

**PENGARUH *GENDER*, KEAKTIFAN MAHASISWA BERORGANISASI,
STATUS BEKERJA, DAN KEBERADAAN *COFFEESHOP* &
COWORKING SPACE TERHADAP PRESTASI AKADEMIK
MAHASISWA AKUNTANSI UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

Dosen Pembimbing: Sigit Handoyo, S.E., M. Bus, CFra.



SKRIPSI

Disusun Oleh:

Nama : Salma Nuha Lathifah

No. Mahasiswa : 17312258

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2021**

**PENGARUH *GENDER*, KEAKTIFAN MAHASISWA BERORGANISASI,
STATUS BEKERJA, DAN KEBERADAAN *COFFEESHOP &
COWORKING SPACE* TERHADAP PRESTASI AKADEMIK
MAHASISWA AKUNTANSI UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai
derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan
Ekonomika Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama: Salma Nuha Lathifah

No. Mahasiswa:17312258

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2021

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti yang dimaksud dalam buku pedoman penyusunan skripsi Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 16 Agustus 2021

Penulis,



Salma Nuha Lathifah

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH *GENDER*, KEAKTIFAN MAHASISWA BERORGANISASI,
STATUS BEKERJA, DAN KEBERADAAN *COFFEE SHOP &
COWORKING SPACE* TERHADAP PRESTASI AKADEMIK
MAHASISWA AKUNTANSI UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Nama: Salma Nuha Lathifah

No. Mahasiswa: 17312258

Telah disetujui oleh dosen pembimbing

Pada tanggal: 14 Agustus 2021

Dosen Pembimbing



(Sigit Handoyo, S.E., M. Bus, CFra)

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**PENGARUH GENDER, KEAKTIFAN MAHASISWA BERORGANISASI, STATUS BEKERJA, DAN
KEBERADAAN COFFESHOP & CO-WORKING SPACE TERHADAP IPK MAHASISWA AKUNTANSI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA.**

Disusun oleh : SALMA NUHA LATHIFAH

Nomor Mahasiswa : 17312258

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Kamis, 02 September 2021

Penguji/Pembimbing Skripsi : Sigit Handoyo, SE., M.Bus., CFra.

Penguji : Rifqi Muhammad, SE., SH., M.Sc., Ph.D., SAS.

.....
(Handwritten signature)
.....
(Handwritten signature)

Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



(Handwritten signature)
Prof. Jaka Shiyana, Dr., M.Si

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengaruh Gender, Keaktifan Mahasiswa dalam Organisasi di Kampus, Status Bekerja, Keberadaan Coffee Shop dan Coworking Space Terhadap IPK Mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Indonesia”**. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk mencapai derajat Strata-1 Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis & Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

Penulisan skripsi ini, tentunya tidak lepas dari adanya dorongan, bantuan, doa, dan bimbingan dari berbagai pihak, baik berupa materiil ataupun dukungan moril. Pada kesempatan ini perkenankan penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Allah SWT, yang selalu melimpahkan rizki dan nikmat-Nya dalam do'a yang dipanjatkan dan memberikan ridho dalam perjalanan kehidupan penulis hingga saat ini.
2. Kedua orang tua tercinta, Bapak Agus Haryanto dan Ibu Dwi Ani Harjiati yang menjadi “Guru Kehidupan” penulis atas segala kebijaksanaan dan keikhlasan dalam mendidik, serta selalu mendo'akan dan mengkasih sepuh hati sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

3. Bapak Sigit Handoyo, S.E, M.Bus, CFra. selaku dosen pembimbing yang selalu sabar memberikan bimbingan, ilmu, arahan, dan semangat selama penulis menyusun skripsi sehingga dapat terselesaikan dengan baik.
4. Bapak Mahmudi, Dr., SE., M.Si., Ak., CMA, selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Indonesia periode 2018-2022, beserta seluruh pimpinan universitas.
6. Bapak Prof. Jaka Sriyana, Dr., S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
7. Segenap dosen Prodi Akuntansi dan staf-staf yang telah banyak mendukung penulis selama kuliah.
8. Saudara-saudari kandung penulis, Ken Fitriani, Panglima Bayuaji, Ahmad Zaki, dan supporter kecil Adhwa Haidar Sabian, Ghina Khalil Sabrina, Pijar Bumi Jinawi yang selalu memberikan semangat dan hiburan disaat penulis mulai lelah.
9. Sahabat-sahabat penulis SMP, Vania Ayuningtyas, Haviesha Shafira, Puti Reno Intan. Terima kasih telah menjadi teman yang selalu memberikan energi positif.
10. Sahabat SMA penulis dalam mlengs grup, Tito Arrois, Ardian Kun, Ryvella Yuriko, Clarissa Helga, Ramadhani Ainayya, Skolastika Sarah, Diana Rofi, Ananya Laoctadufa, Lintang Nuralita, Michela Thea,

Denisa Ananda, Vania Dara, Intan Amalia, Wildan Fathoni, Farrel Disamora, Filipo Inzhagi, Muhammad Tatag, Nugroho Wisnu, Theofano Sasongko, Aryo Damar, Triadi Wicaksana, Rizky Dandy, Annisa Salsabila, Avin Rama, Muhammad Tatag, dan Novan Andre yang selalu menjadi tempat keluh kesah penulis dan memberikan hiburan penulis saat jenuh dan lelah menjalani kehidupan ini.

11. Sahabat-sahabat penulis selama kuliah, Mira Nur Aziza, Vika Sintia Rahmawati, Prila Eki Rolanisa, Alya Fathiya, Rifda Zulfia, Helda Ika Ariasani, Syifa Rahmatika, Galih Aji, Rizky Supra Hirja, Fajar Bagas, Dhanurendra, Hafid Abiyyu, Septian Kurnia, Bagus Hardianto, dan yang telah menjadi teman penulis sejak pertama kuliah dan menjadi teman yang baik dalam belajar dan bermain. Selamat berjuang menggapai cita-cita.
12. Keluarga PPCC, Diendha Febrian, Indy Bharata, Dian Ariya, Febri Wijanarko, Arfi Hidananto, dan Fuad Siagaan, yang selalu mengajak penulis untuk menjaga kesehatan raga melalui bersepeda.
13. Segenap keluarga Yayasan Biennale Yogyakarta, Ibu Alia Swastika, Ibu Gintani Swastika, Ibu Rahayu Sulistiana, dan kawan-kawan pegiat seni yang telah memberikan semangat kepada penulis untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
14. Teman-teman pegiat festival kesenian dan kebudayaan di Kota Yogyakarta, yang selalu memberikan semangat kepada penulis untuk terus mengeksplor berbagai macam divisi kehidupan.

15. Aldebaran Alfahri dan Andini Kharisma Putri yang mengibur melalui drama series Ikatan Cinta setiap hari, sehingga penulis selalu semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
16. Keluarga besar Prodi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII, yang telah mensupport satu sama lain selama masa perkuliahan.
17. Kepada seluruh pihak yang sudah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih banyak dan mohon maaf tidak dapat menuliskan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kebenaran dan kesempurnaan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran agar dapat membangun ilmu yang lebih dekat dengan kebenaran dan dapat bermanfaat secara luas.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.



Yogyakarta, 16 Agustus 2021

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Salma Nuha Lathifah', written in a cursive style.

(Salma Nuha Lathifah)

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTRAK	xii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	9
1.5 Sistematika Pembahasan	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
2.1 Landasan Teori.....	11
2.1.1 Teori Peran Sosial	11
2.1.2 Teori Manajemen Waktu.....	11



2.1.3 Indeks Prestasi Akademik (IPK).....	11
2.1.4 <i>Gender</i>	16
2.1.5 Keaktifan Berorganisasi	17
2.1.6 Status Pekerjaan	19
2.1.7 <i>Coffee Shop & Coworking Space</i>	20
2.2 Penelitian Terdahulu	22
2.3 Hipotesis Penelitian.....	26
2.3.1 Pengaruh <i>Gender</i> terhadap Prestasi Akademik (IPK).....	26
2.3.2 Pengaruh Keaktifan Mahasiswa Berorganisasi terhadap Prestasi Akademik (IPK).....	27
2.3.3 Pengaruh Status Bekerja terhadap Indeks Prestasi Akademik (IPK)..	28
2.3.4 Pengaruh Keberadaan <i>Coffee shop & Coworking Space</i> terhadap Indeks Prestasi Akademik (IPK).....	29
2.4 Kerangka Penelitian.....	30
BAB III METODE PENELITIAN	31
3.1 Populasi dan Sampel Penelitian	31
3.2 Jenis dan Sumber Data	32
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	32
3.4 Definisi Operasional Variabel dan Variabel Penelitian	33
3.4.1 Variabel Dependen.....	33
3.4.2 Variabel Independen	34
3.5 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas	37

3.5.1 Uji Validitas	37
3.5.2 Uji Reliabilitas	38
3.6 Uji Prasyarat Analisis.....	38
3.6.1 Uji Normalitas	38
3.7 Uji Asumsi Klasik.....	38
3.7.1 Uji Multikolinearitas	38
3.7.2 Uji Heteroskedastisitas	39
3.8 Uji Hipotesis.....	39
3.8.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	40
3.8.2 Uji Statistik F	40
3.8.3 Uji Statistik T	41
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	42
4.1 Hasil Sampel Penelitian	42
4.1.1 Hasil Pengumpulan data.....	42
4.1.2 Kriteria Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	42
4.1.3 Kriteria Responden Berdasarkan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)....	43
4.2 Statistik Deskriptif	43
4.3 Uji Kualitas Data.....	45
4.3.1 Uji Validitas	45
4.3.2 Uji Reliabilitas	46
4.4 Uji Asumsi Klasik	47
4.4.1 Uji Normalitas.....	47

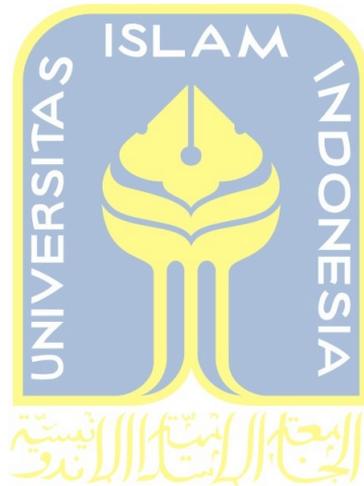
4.4.2 Uji Heteroskedastisitas.....	47
4.4.3 Uji Multikolinearitas	48
4.4.4 Koefisien Determinasi (R^2).....	49
4.5 Uji Hipotesis.....	49
4.5.1 Analisis Regresi Linear Berganda.....	49
4.5.2 Uji F	51
4.5.3 Uji T	51
4.6 Pembahasan Hasil Penelitian	53
4.6.1 Pengaruh <i>Gender</i> terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa.....	53
4.6.2 Pengaruh Keaktifan Mahasiswa Berorganisasi terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa	55
4.6.3 Pengaruh Status Bekerja terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa.....	56
4.6.4 Pengaruh Keberadaan <i>Coffee Shop & Coworking Space</i> terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa.....	57
BAB V PENUTUP	59
5.1 Kesimpulan	59
5.2 Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN	65

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Nilai IPK	16
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu	24
Tabel 3.1 Skor <i>Gender</i> dengan Dummy.....	34
Tabel 3.2 Skor Skala Likert	36
Tabel 3.3 Indikator Penelitian.....	37
Tabel 4.1 Data Penyebaran Kuesioner.....	42
Tabel 4.2 Responden Berdasarkan <i>Gender</i>	42
Tabel 4.3 Responden berdasarkan Indeks Prestasi Kumulatif.....	43
Tabel 4.4 Hasil Statistik Deskriptif.....	44
Tabel 4.5 Hasil Uji Validitas.....	45
Tabel 4.6 Uji Reliabilitas.....	46
Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas.....	47
Tabel 4.8 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	48
Tabel 4.9 Uji Multikolinieritas.....	48
Tabel 4.10 Hasil Koefisien Determinasi (R^2)	49
Tabel 4.11 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	49
Tabel 4.12 Hasil Uji F.....	51
Tabel 4.13 Hasil Uji T.....	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Penelitian	30
-------------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

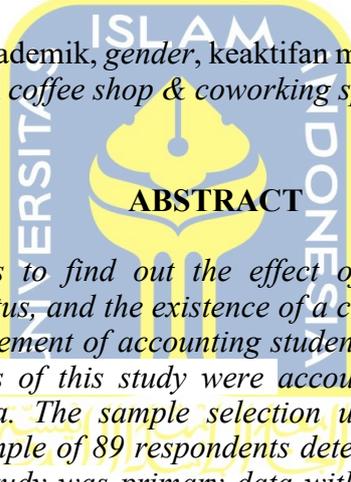
Lampiran 1	66
Lampiran 2	69
Lampiran 3	80
Lampiran 4	81
Lampiran 5	85
Lampiran 6	86
Lampiran 7	87
Lampiran 8	88



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *gender*, keaktifan mahasiswa berorganisasi, status bekerja, dan keberadaan *coffee shop & coworking space* terhadap prestasi akademik mahasiswa akuntansi di Universitas Islam Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa akuntanis Universitas Islam Indonesia. Pemilihan sampel yang digunakan dengan metode *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 89 responden yang ditentukan dengan rumus Slovin. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer dengan metode kuesioner dan analisis statistik dalam penelitian ini menggunakan SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *gender* dan keaktifan mahasiswa berorganisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa dan status bekerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa, sedangkan keberadaan *coffee shop & coworking space* tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa.

Kata kunci: Prestasi akademik, *gender*, keaktifan mahasiswa berorganisasi, status bekerja, dan keberadaan *coffee shop & coworking space*.



ABSTRACT

This study aims to find out the effect of gender, student activity in organizations, work status, and the existence of a coffee shop & coworking space on the academic achievement of accounting students at the Islamic University of Indonesia. The subjects of this study were accounting students at the Islamic University of Indonesia. The sample selection used was purposive sampling method with a total sample of 89 respondents determined by the slovin formula. The approach of this study was primary data with a questionnaire method and statistical analysis in this study using SPSS. The results of this study indicate that gender and student activity in organizations have a positive and significant effect on student academic achievement and work status has a negative and significant effect on student academic achievement, while the existence of a coffee shop & coworking space has no significant effect on student academic achievement.

Keywords: *Academic achievement, gender, student activity in organizations, work status, and the existence of a coffee shop & coworking space.*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha untuk menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas secara akademik dan non akademik. Sesuai dengan Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan manusia seutuhnya yaitu dengan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak agar menjadi manusia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki keterampilan dan pengetahuan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mandiri serta bertanggung jawab dan kemasyarakatan dan kebangsaan.

Pada era globalisasi, pendidikan memiliki peran penting untuk mengembangkan dan meningkatkan ilmu pengetahuan yang terus berkembang. Pendidikan perguruan tinggi diharapkan dapat menjadi tempat untuk mempersiapkan mahasiswa menjadi insan yang dapat bersaing dan membawa perubahan di dalam berbagai hal. Persaingan dalam berbagai aspek pada era globalisasi sangat tinggi terutama di bidang pekerjaan, orang yang memiliki latar pendidikan tinggi akan lebih mudah untuk mendapatkan pekerjaan. Peningkatan prestasi akademik menjadi hal yang perlu diperhatikan karena banyak perusahaan dan instansi pemerintah yang menetapkan nilai minimal.

Pendidikan dalam perguruan tinggi, indikasi penilaian akademik diukur dengan indeks prestasi. Indeks Prestasi (IP) merupakan hasil tolak ukur akademik yang diperoleh mahasiswa di setiap semester yang biasanya diperoleh dalam jangka waktu tertentu melalui perkuliahan, yang diukur dari tugas yang diberikan

oleh dosen, ujian tengah semester, ujian akhir, dan nilai keaktifan. Mahasiswa yang memperoleh indeks prestasi tinggi diartikan bahwa mahasiswa tersebut mampu mengikuti kegiatan kuliah dengan baik dan apabila indeks prestasi yang diperoleh mahasiswa rendah mengindikasikan mahasiswa tidak dapat mengikuti kegiatan kuliah dengan baik. Rendahnya prestasi akademik mahasiswa akan memengaruhi kelancaran masa studi, karena harus mengulang mata kuliah tertentu pada semester berikutnya, sehingga dapat menunda masa studi. Indeks prestasi dalam beberapa instansi juga dijadikan syarat yang ditentukan untuk melamar pekerjaan dengan nilai minimal tertentu.

Selain nilai Indeks Prestasi (IP) dalam persaingan era globalisasi juga membutuhkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang memiliki kompetensi yang baik di luar akademik untuk dapat bersaing dengan Sumber Daya Manusia (SDM) di negara maju. Pendidikan merupakan sarana sebagai pembentukan karakter untuk membentuk kualitas pada Sumber Daya Manusia (SDM). Potensi dan prestasi yang dimiliki oleh Sumber Daya Manusia (SDM) diharapkan dapat berkembang di perguruan tinggi baik melalui kegiatan akademik dan non akademik.

Menurut Baron & Byrne (2003), *gender* tidak secara langsung memengaruhi pembentukan sikap dan motivasi belajar siswa. *Gender* berhubungan dengan jenis kelamin seseorang, termasuk peran, perilaku, preferensi, dan atribut lain. Perbedaan *gender* membuat setiap individu berbeda dengan individu lainnya, seperti laki - laki berbeda dibanding perempuan dalam banyak aspek termasuk dalam hal emosi, minat, dan kecerdasan. Hal ini diduga mampu memengaruhi tingkat prestasi mahasiswa. *Gender* diteliti untuk

mengetahui adakah pengaruh antara siswa laki-laki dan siswa perempuan terhadap prestasi belajar mahasiswa.

Sebagai mahasiswa tentunya bukan hanya sekedar mahasiswa biasa, karena itu perlu mengikuti kegiatan yang berdampak positif terhadap perkuliahan. Mahasiswa tentunya tidak hanya harus belajar terus menerus tetapi juga harus memiliki *soft skill* yang cukup agar dapat memasuki dunia kerja dengan baik. Dengan memberikan peran dan fungsi sebagai mahasiswa secara penuh, mereka akan memiliki pengaruh yang besar dalam kehidupannya dan memiliki relasi yang luas. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk membantu mengembangkan potensi mahasiswa dengan sebaik mungkin yaitu melalui pengembangan minat, bakat, pola pikir yang kritis, kreativitas, inovasi, dan produktivitas. *Soft skill* bisa didapatkan di luar jam pelajaran kuliah dengan cara berorganisasi. Ada berbagai macam organisasi yang berada pada perguruan tinggi tergantung fokus dan tujuan dari organisasi tersebut.

Mahasiswa memiliki kesempatan untuk mengikuti dan aktif dalam berbagai kegiatan seperti unit kegiatan kampus, organisasi intra kampus, organisasi ekstra kampus, maupun komunitas kampus. Melalui organisasi, dapat ditunjukkan bahwa mahasiswa dapat memberikan dampak yang baik bagi lingkungan kampus. Harus menjadi contoh bagi mahasiswa lain dan generasi muda di masa depan. Dengan bergabung dalam organisasi, membantu untuk menumbuhkan karakter siswa. Berinteraksi dengan banyak teman maupun kakak tingkat, birokrasi kampus, bahkan dalam proyek pengabdian masyarakat.

Akan ada banyak manfaat yang dapat diperoleh apabila mahasiswa dapat aktif berpartisipasi dalam organisasi maupun unit kegiatan mahasiswa. Mahasiswa

dapat menambah relasi dan jaringan, meningkatkan komunikasi, dapat menebarkan kebaikan kepada sesama, lebih percaya diri, meningkatkan kerja sama, mudah beradaptasi, lebih percaya diri, menambah wawasan dan kreativitas, dan lain sebagainya.

Organisasi sebenarnya sangat penting untuk perbaikan berkelanjutan sebagai mahasiswa. Akan tetapi, banyak mahasiswa yang masih enggan untuk mengikuti organisasi karena berbagai macam alasan. Mahasiswa berpikir adanya organisasi akan menambah kesibukan sehingga mereka takut akan menghambat prestasi akademik. Alasan lain yaitu mereka akan tertinggal dalam perkuliahan dan sering bolos kelas karena mahasiswa terkadang hanya fokus menjalankan organisasi dan melupakan kewajibannya yaitu belajar. Kegiatan organisasi dan motivasi belajar siswa memiliki pengaruh besar pada kinerja siswa. Dari sekian banyak kegiatan di kampus mahasiswa harus dapat mengalokasikan waktu antara perkuliahan dan organisasi karena hal ini akan memengaruhi prestasi akademik mereka. Jika mahasiswa dapat membagi waktu dengan baik antara organisasi dan kuliah maka prestasi akademiknya cenderung lebih baik daripada mahasiswa yang tidak bisa mengatur waktu dengan baik.

Fenomena mahasiswa bekerja paruh waktu bukanlah hal baru di perguruan tinggi negeri maupun swasta. Pada umumnya mahasiswa bekerja paruh waktu untuk membayar uang kuliah, atau ingin mencari uang sendiri, ada pula sebagian mahasiswa yang memutuskan untuk bekerja karena ingin mencari pengalaman dan belajar mandiri. Furr & Elling (2000) menjelaskan bahwa mahasiswa tidak bekerja akan cenderung lebih santai, sedangkan mahasiswa yang bekerja akan cenderung memiliki tingkat stres yang lebih tinggi. Jika keadaan ini terus terjadi, lambat laun

akan memengaruhi perasaan dan perilaku mahasiswa. Dukungan sosial dari teman dan keluarga juga dibutuhkan oleh mahasiswa yang memilih bekerja karena akan mengurangi kecemasan yang mereka hadapi. Mereka juga harus bisa membagi waktu antara belajar dan bekerja.

Hal lain yang perlu diperhatikan mahasiswa untuk memenuhi status sebagai pekerja adalah tanggung jawabnya di tempat kerja, karena bisa menyebabkan mahasiswa mengesampingkan tugas utamanya yaitu belajar. Masalah lain yang menjadi kendala adalah tidak mudahnya mengalokasikan waktu antara kelas, pekerjaan, dan istirahat. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa juga perlu mengalokasikan waktu untuk mengatur diri sendiri agar keduanya baik kepentingan pekerjaan dan perkuliahan dapat berjalan dengan baik dan memuaskan. Penelitian yang dilakukan oleh Metriyana (2014) menunjukkan bahwa status kerja tidak berpengaruh terhadap prestasi akademik mahasiswa dan IPK mahasiswa bekerja justru lebih tinggi dibandingkan IPK mahasiswa tidak bekerja, sedangkan penelitian yang dilakukan Mardelina (2017) menunjukkan bahwa kerja *part-time* berpengaruh negatif terhadap prestasi akademik yang terlihat dari jumlah rata-rata IPK pada mahasiswa bekerja lebih kecil yakni 3,41 dan mahasiswa yang tidak bekerja atau hanya kuliah sebesar 3,51 atau kategori cumlaude.

Prestasi akademik juga dipengaruhi oleh gaya belajar dan motivasi mahasiswa. Mahasiswa akan memilih untuk belajar di tempat yang nyaman dan kondusif. Pemilihan tempat belajar akan memengaruhi produktivitas dan efektivitas dalam perkuliahan. Seorang mahasiswa tidak jauh dari tugas, *deadline*, rapat, maupun kerja kelompok. Banyaknya kegiatan mahasiswa menyebabkan

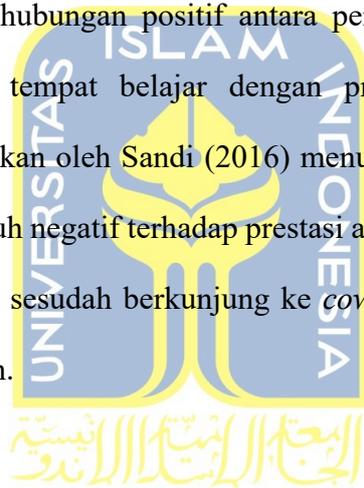
mereka harus menjaga mood dan semangat agar IPK bisa terus naik dan memuaskan. Mahasiswa memiliki cara yang sangat mudah untuk tetap termotivasi menyelesaikan tugas, seperti pergi ke perpustakaan, maupun *coffee shop* dengan lingkungan yang nyaman dan dukungan *Wi-Fi* yang cukup.

Menurut Munandar (2001) ada banyak hal yang memotivasi mahasiswa untuk ngopi di *coffee shop*. Motivasi merupakan suatu proses di mana mendorong seseorang untuk melakukan suatu aktivitas yang mengarah untuk tercapainya tujuan tertentu. Seseorang yang berhasil mencapai tujuannya maka kebutuhannya dapat terpenuhi atau terpuaskan. Hadirnya *coffee shop* yang dibangun semenarik mungkin akan menarik minat mahasiswa dan pengunjung lain. *Coffee shop* tidak hanya menawarkan desain interior yang menarik tetapi juga kopi yang khas dan enak serta *Wi-Fi* yang kencang. menyebabkan banyak pengusaha meningkatkan fasilitas yang ada pada *coffee shop*.

Kegiatan mahasiswa mulai dari makan, minum dan bersenang-senang hingga rapat organisasi atau komunitas menyebabkan banyak pengusaha meningkatkan fasilitas yang ada pada *coffee shop*. *Coffee shop* bisa dikatakan sebagai kampus kedua karena digunakan mahasiswa sebagai tempat untuk bertukar pikiran, berdiskusi, belajar, serta mengerjakan tugas di *coffee shop* bersama teman mereka. Aroma kopi yang unik akan membuat seseorang tenang, dan banyak pengunjung akan betah untuk berlama-lama di *coffee shop*. Minum kopi juga dapat meningkatkan fokus dan konsentrasi bagi mahasiswa. Selain itu, *coffee shop* biasanya buka sampai larut malam atau bahkan 24 jam penuh.

Selain *coffee shop*, tempat untuk belajar yang lain yaitu *coworking space*. Dengan adanya *coworking space* dapat menjadi solusi atas kebutuhan manusia

dalam menghasilkan suatu karya, khususnya mahasiswa. *coworking space* membuka peluang bagi mahasiswa untuk dapat saling berinteraksi dan membangun relasi yang luas, karena tidak hanya mahasiswa saja yang datang ke *coworking space* tetapi juga pengusaha. *Coworking space* menawarkan fasilitas berupa *Wi-Fi*, ruang untuk rapat dan berkumpul, meja kerja, dan dapur yang nyaman. Mahasiswa yang belajar maupun mengerjakan tugas di *coworking space* akan merasa nyaman dengan fasilitas yang ada di *coworking space* sehingga *mood* mereka akan terjaga dan lebih semangat. Penelitian yang dilakukan oleh Fauziyah (2019) menunjukkan hubungan positif antara pemilihan *coworking space* dan *coffee shop* sebagai tempat belajar dengan prestasi akademik. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sandi (2016) menunjukkan *coworking space* dan *coffee shop* berpengaruh negatif terhadap prestasi akademik. di mana dapat dilihat dari IPK sebelum dan sesudah berkunjung ke *coworking space* dan *coffee shop* yang terjadi penurunan.



Berdasarkan uraian di atas, penulis akan melakukan penelitian tentang “Pengaruh *Gender*, Keaktifan Mahasiswa dalam Organisasi di Kampus, Status Bekerja, Keberadaan *Coffee Shop* dan *Coworking Space* Terhadap IPK Mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Indonesia”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, rumusan masalah yang dapat disimpulkan pada penelitian ini adalah:

1. Apakah *gender* berpengaruh terhadap prestasi akademik mahasiswa akuntansi di Universitas Islam Indonesia?
2. Apakah keaktifan berorganisasi di kampus berpengaruh terhadap prestasi akademik mahasiswa akuntansi Universitas Islam Indonesia?
3. Apakah status bekerja berpengaruh terhadap prestasi akademik mahasiswa akuntansi Universitas Islam Indonesia?
4. Apakah keberadaan adanya *coffee shop dan coworking space* berpengaruh terhadap prestasi akademik mahasiswa akuntansi Universitas Islam Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui pengaruh *gender* terhadap Indeks Prestasi Kumulatif mahasiswa akuntansi Universitas Islam Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh keaktifan berorganisasi di kampus terhadap Indeks Prestasi Kumulatif mahasiswa akuntansi Universitas Islam Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh status bekerja terhadap Indeks Prestasi Kumulatif mahasiswa akuntansi Universitas Islam Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh keberadaan adanya *coffee shop dan coworking space* terhadap Indeks Prestasi Kumulatif mahasiswa akuntansi Universitas Islam Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan. Berikut manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan mampu mengembangkan wawasan ilmiah dan mendukung teori yang sudah ada dalam bidang pendidikan. Selain itu, dapat memberikan informasi mengenai faktor yang memengaruhi indeks prestasi kumulatif dan upaya khusus dalam meningkatkan prestasi mahasiswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan informasi mengenai faktor yang memiliki pengaruh terhadap prestasi mahasiswa akuntansi seperti: *gender*, keaktifan berorganisasi di kampus, status bekerja, dan keberadaan *coffee shop* dan *coworking space*.
- b. Memberikan masukan bagi aktivis kampus untuk mengevaluasi aktivitas di organisasi kemahasiswaan.
- c. Menjadi masukan dan informasi bagi pihak yang melakukan penelitian terhadap kebiasaan yang terjadi pada era modern.

1.5 Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini disusun dalam 5 bab berikut ini yaitu:

BAB I

PENDAHULUAN

Dalam bab ini menjelaskan latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini memberikan penjelasan mengenai beberapa teori yang menjadi dasar penelitian. Teori tersebut akan digunakan sebagai acuan dalam menganalisis penelitian ini. Selain itu pada bab ini juga berisikan mengenai review penelitian terdahulu dan perumusan hipotesis penelitian.

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisikan penjelasan mengenai populasi dan sampel, jenis data, sumber data dan teknik pengumpulan data, definisi dan pengukuran variabel, serta metode yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini.

BAB IV

ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menjelaskan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, pengujian hipotesis dan menguraikan temuan-temuan dalam analisis data.

BAB V

PENUTUP

Dalam bab ini berisi kesimpulan yang diperoleh dari hasil analisis data, dan saran dari hasil penelitian sebagai bahan pertimbangan penelitian selanjutnya

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Peran Sosial

Teori ini dikemukakan oleh Eagly (1987) yang menyatakan bahwa umumnya peran perempuan adalah mengurus kebutuhan dalam keluarga. Hal ini dapat diartikan bahwa perempuan memiliki sifat yang lebih ulet dibandingkan dengan laki-laki. Dengan itu dalam penelitian ini *gender* memiliki perbedaan peran yang berpengaruh terhadap kemauan belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa laki-laki. Adanya *gender* antara perempuan dan laki-laki tentunya akan membuat mereka memiliki kepribadian dan perilaku yang berbeda terutama dalam mengikuti kegiatan perkuliahan.

2.1.2 Teori Manajemen Waktu

Teori ini menjelaskan bahwa mahasiswa aktif dengan status bekerja memiliki tantangan dalam pembagian waktu, tanggung jawab, dan pikiran. Dalam membuat keputusan antara bekerja dan kuliah dalam waktu bersamaan, setiap mahasiswa memiliki alasan tersendiri, beberapa alasan tersebut dilakukan karena kebutuhan realisasi diri, finansial dan hubungan sosial (Jacinta, 2002)

2.1.3 Indeks Prestasi Akademik (IPK)

A. Pengertian Prestasi Akademik

Winkel (2015) mengemukakan bahwa prestasi merupakan bukti kemampuan atau keberhasilan siswa untuk melakukan kegiatan belajar berdasarkan

nilai yang dicapai. Prestasi dianggap sebagai kesempurnaan berpikir, merasa dan berperilaku yang dimiliki seseorang (Nasution, 2006). Dalam istilah pendidikan, prestasi adalah hasil tingkat khusus atau pengetahuan profesional yang diperoleh melalui pekerjaan akademik, yang dievaluasi oleh guru melalui standar tes atau kombinasi keduanya (Djamarah, 2002). Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa prestasi akademik adalah perubahan kecakapan perilaku, atau kemampuan yang dapat ditingkatkan dari waktu ke waktu, bukan disebabkan oleh proses pertumbuhan, tetapi oleh situasi belajar.

B. Faktor-Faktor yang memengaruhi Prestasi Akademik

Slameto (2010) mengemukakan terdapat dua faktor yang memengaruhi prestasi akademik yaitu sebagai berikut:

1. Faktor eksternal

a. Keluarga

Suasana keluarga yang harmonis dapat memberi rasa aman bagi anak dan memungkinkan mereka untuk bebas mengerahkan kemampuannya, sehingga dapat memengaruhi keberhasilan prestasinya.

b. Sekolah

Mengenai seberapa besar terpenuhinya kebutuhan siswa agar dapat mencapai hasil yang baik di sekolah. Kebutuhan berprestasi dapat didukung oleh fasilitas yang disediakan sekolah, antara lain gaya belajar, hubungan guru dengan murid, hubungan murid dengan murid, disiplin sekolah dan metode belajar yang dipilih.

c. Masyarakat

Hal ini terkait dengan lingkungan individu hidup dan bersosialisasi setiap hari. Lingkungan yang memberikan berbagai stimulasi intelektual dapat memengaruhi prestasi seseorang.

2. Faktor Internal

a. Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis dikaitkan dengan kesehatan dan panca indera. Agar dapat belajar dengan baik, mahasiswa harus memperhatikan dan menjaga kesehatannya sendiri, jangan sampai menjadi penghambat dalam menyelesaikan rencana studi. Kesehatan tubuh yang lemah secara langsung akan memengaruhi kualitas penyerapan materi pelajaran, sehingga untuk menjaga kesehatan, siswa perlu memperhatikan pola makan, tidur dan olahraga untuk meningkatkan metabolisme tubuh.

Panca indera juga merupakan kondisi yang diperlukan untuk pembelajaran yang baik. Manusia mempelajari sesuatu melalui penglihatan dan pendengaran, sehingga panca indera mata dan telinga berperan penting dalam kegiatan belajar. Oleh karena itu, seorang anak penyandang disabilitas fisik akan terhambat dalam menempuh studinya, dan akhirnya akan memengaruhi prestasi.

b. Faktor Psikologis

Berikut faktor psikologis yang memengaruhi prestasi akademik, yaitu:

- 1) **Inteligensi:** Prestasi akademik siswa erat kaitannya dengan tingkat kecerdasan atau inteligensinya. Semakin tinggi kemampuan intelektual siswa maka semakin besar peluang untuk berhasil.

- 2) **Bakat:** Bakat termasuk faktor yang memengaruhi proses dan hasil belajar seseorang. Bakat juga merupakan salah satu faktor yang menunjang keberhasilan belajar dalam suatu bidang. Setiap orang memiliki bakat dan kemampuan tersendiri sehingga berpotensi untuk mencapai suatu derajat prestasi tertentu.
- 3) **Minat:** Minat adalah perasaan suka dan tertarik terhadap sesuatu atau kegiatan. Minat akan berpengaruh pada hasil belajar siswa, misalnya siswa yang tertarik pada matematika akan lebih fokus dan mendalami bidang ini agar mencapai hasil maksimal.
- 4) **Motivasi:** Motivasi adalah pendorong bagi setiap orang untuk bekerja keras mencapai tujuan yang diinginkan. Orang dengan motivasi belajar yang tinggi akan meningkatkan usahanya agar menghasilkan prestasi yang tinggi pula.
- 5) **Kemampuan kognitif:** Bidang kognitif adalah jenis kemampuan yang perlu dikuasai siswa karena merupakan dasar untuk menguasai ilmu pengetahuan.

C. Fungsi Prestasi Akademik

Prestasi akademik yang didapat setelah proses pembelajaran mempunyai beberapa fungsi. Arifin (2013) mengemukakan capaian akademik seseorang pada tingkatan dan jenis prestasi tertentu dapat membawa kepuasan dan fungsi tersendiri, antara lain:

1. Indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang dikuasai siswa
2. Bahan informasi dan inovasi bidang pendidikan

3. Indikator internal dan eksternal intensitas pendidikan
4. Indikator daya serap siswa (kecerdasan)

D. Indikator Prestasi Akademik Mahasiswa

Indikator prestasi akademik mahasiswa terlihat dari Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yang akan dicantumkan setiap semester atau pada akhir masa studi. Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) didapatkan dengan mengevaluasi hasil tes atau pekerjaan rumah siswa (Syah, 2008). Selain itu, kualitas guru yang diukur dari tingkat ketuntasan pendidikan formal dan penguasaan metode pengajaran juga memengaruhi nilai IPK.

Prestasi akademik di Universitas Islam Indonesia, adalah hasil capaian yang diperoleh mahasiswa dalam kurun waktu tertentu yang direpresentasikan dengan Indeks Prestasi (IP). Indeks Prestasi (IP) yang diukur setiap akhir semester disebut Indeks Prestasi Semester (IPS), sedangkan untuk jangka waktu dari awal hingga akhir semester disebut Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). Adapun rumus untuk menghitung Indeks Prestasi yaitu:

- a. Indeks Prestasi Semester

$$IP \text{ Semester} = \frac{\sum(SKS \text{ mata kuliah}) \times (Bobot) \text{ semester} - ybs}{\sum(SKS \text{ mata kuliah semester} - ybs)}$$

- b. Indeks Prestasi Kumulatif

$$IP \text{ Kumulatif} = \frac{\sum(SKS \text{ mata kuliah}) \times (Bobot) \text{ telah diambil}}{\sum(SKS \text{ mata kuliah telah diambil})}$$

Adapun Indeks Prestasi Kelulusan sebagai dasar penentuan predikat kelulusan ditentukan sebagai berikut:

Tabel 2.1 Nilai IPK

Nilai IPK	Predikat Kelulusan
2,50 – 2,75	Cukup
2,76 – 2,99	Memuaskan
3,00 – 3,50	Sangat Memuaskan
3,51 – 4,00	Pujian (Cumlaude)

2.1.4 Gender

Menurut pemahaman Muhtar (2002) tentang *gender* diartikan sebagai jenis kelamin sosial untuk menentukan peran sosialnya. Sementara itu, Fakih (2008) mendefinisikan *gender* sebagai karakteristik yang melekat pada laki-laki dan perempuan yang dikonstruksi oleh masyarakat dan budaya.

Sebagian besar studi tentang dampak *gender* pada prestasi akademik membuktikan perempuan mempunyai prestasi akademik lebih baik dibandingkan laki-laki. Setelah era emansipasi, pendidikan adalah kunci utama kemajuan, pemberdayaan, dan kebebasan bagi perempuan. Tidak hanya itu, diketahui bahwa perempuan cenderung lebih giat belajar dan lebih aktif berpartisipasi pada kegiatan di kampus yang mendukung proses pembelajaran, sedangkan pria lebih suka kegiatan olahraga yang bersifat refreshing (Chee *et al.*, 2005).

Perbedaan nilai dan karakteristik berbasis *gender* akan memengaruhi pengambilan keputusan dan praktik laki-laki dan perempuan. Selain itu, menurut Sujanto (2009), perbedaan prestasi akademik antara laki-laki dan perempuan lebih banyak disebabkan tingkat inteligensi. Laki-laki lebih aktif dibandingkan perempuan dan melihat prestasi sebagai kompetisi. Hal ini membuat laki-laki lebih

sulit diatur dan lebih cenderung melanggar peraturan agar bisa bersaing. Namun terkadang hal inilah juga yang membuat prestasi akademik laki-laki lebih rendah dari perempuan. Laki-laki lebih peduli pada kesuksesan di akhir, sedangkan perempuan peduli pada *self-performance*.

Perempuan akan fokus menyelesaikan tugas dan memiliki hubungan kerja yang harmonis, sehingga membuat mereka lebih patuh pada peraturan yang berlaku dan lebih kritis terhadap orang yang melanggar peraturan. Kepercayaan diri perempuan yang lebih baik dalam menyelesaikan tugas belajar dibandingkan laki-laki juga mendukung prestasi akademik mereka.

2.1.5 Keaktifan Berorganisasi

Organisasi dapat diartikan sebagai sekelompok orang yang berinteraksi dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama (Iswanto & Yusuf 2014). Organisasi memiliki 4 unsur, antara lain sistem, pola aktivitas, sekelompok orang, dan tujuan organisasi (Gitosudarmo & Sudita, 2014). Menurut Choirudin (2013), organisasi mahasiswa merupakan subsistem kelembagaan perguruan tinggi yang tidak terstruktur yang merupakan wadah dan sarana bagi mahasiswa untuk memberdayakan diri dan diharapkan dapat menampung minat, bakat, dan hobi, serta sebagai wadah peningkatan nalar, keilmuan, dan karir mahasiswa sebagai bagian dari proses pendidikan.

Jika mahasiswa memiliki kedudukan dan tanggung jawab sebagai aktivis kampus, maka mahasiswa tersebut dapat dikatakan aktif dalam organisasi. Selain itu, jabatan dan partisipasinya dalam memberikan saran dan kritikan untuk

perbaikan organisasi juga dapat menunjukkan keaktifan mahasiswa dalam berorganisasi.

A. Organisasi Kemahasiswaan UII

Universitas Islam Indonesia menyelenggarakan kegiatan kemahasiswaan sebagai wadah bagi mahasiswa yang ingin menyalurkan minat, bakat dan potensinya. Organisasi Kemahasiswaan di Universitas Islam Indonesia adalah sebagai berikut:

1. Dewan Permusyawaratan Mahasiswa (DPM UII)
2. Lembaga Eksekutif Mahasiswa (LEM UII)
3. Lembaga Pers Mahasiswa (HIMMAH UII)
4. Mahasiswa Pecinta Alam (MAPALA UNISI)
5. Marching Band (MB UII)
6. Koperasi Mahasiswa (KOPMA UII)



B. Manfaat Keaktifan Berorganisasi

Hartoyo (2013) mengemukakan beberapa manfaat mengikuti organisasi yang tidak dapat diperoleh di kelas, antara lain melatih diri menjadi pemimpin, memperluas wawasan, belajar mengatur waktu, mengembangkan keterampilan sosial, pemecahan masalah dan manajemen konflik, memperluas jaringan, membentuk mentalitas yang baik, dan meningkatkan komunikasi. Melalui organisasi, mahasiswa juga berpeluang besar untuk memperoleh prestasi akademik yang baik, karena secara tidak langsung, mahasiswa dapat mengintegrasikan

pengalaman yang didapatkan saat berorganisasi ke dalam mata kuliah yang didapatkan di kelas.

2.1.6 Status Pekerjaan

Status pekerjaan mahasiswa menunjukkan kedudukan mahasiswa selama menjalankan studi di universitas yang dibagi menjadi status bekerja dan tidak bekerja. Siswa yang bekerja mempersiapkan diri pada keterampilan tertentu di tingkat perkuliahan dan pada saat yang sama melakukan aktivitas berupa memberikan keahliannya kepada orang lain sehingga mendapatkan upah atau gaji (Hipjillah, 2015). Berbeda dengan siswa yang tidak bekerja, mereka fokus kuliah di perguruan tinggi dan tidak melakukan aktivitas apapun yang berhubungan dengan pekerjaan atau bisnis (Dudija, 2011).

Menurut Macan (1994), teori manajemen waktu merupakan kemampuan mengatur secara efektif dan efisien dengan cara membuat skala prioritas. Status pekerjaan membedakan waktu yang siswa miliki, tanggung jawab, aktivitas, proses berpikir, pengalaman, dan aspek lainnya. Menurut Jacinta (2002), faktor yang memengaruhi siswa untuk bekerja meliputi kebutuhan realisasi diri, finansial dan hubungan sosial. Kuliah sambil bekerja tentunya memiliki risiko tersendiri sesuai dengan pekerjaan yang sedang dijalankan, salah satunya yaitu tidak mudahnya mengalokasikan waktu antara kelas, bekerja dan istirahat (Mardelina, 2017).

Menurut Rukmoroto (2012), siswa harus dapat memisahkan waktu dan perhatian serta bertanggung jawab atas kedua kegiatan tersebut sehingga fokus untuk menyelesaikan studi dapat tetap terjaga dan tidak berpengaruh pada menurunnya motivasi belajar. Ketidakmampuan untuk menyeimbangkan aktivitas

kerja dan belajar berperan penting dalam angka putus sekolah, yang menunjukkan dampak aktivitas kerja terhadap kinerja akademik. Hal tersebut dapat terjadi karena mahasiswa menerima gaji dari pekerjaannya sehingga mereka merasa harus lebih bertanggung jawab terhadap pekerjaan dan mengakibatkan mahasiswa tidak lagi menjadikan pembelajaran sebagai prioritas, melainkan hanya kewajiban agar lulus dan mendapatkan ijazah. Selain itu, ada pula kemungkinan mahasiswa yang kuliah sambil bekerja akan mengesampingkan kuliah karena merasa terlalu asik bekerja dan merasa pekerjaan yang mereka lakukan telah cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

2.1.7 *Coffee Shop & Coworking Space*

Dalam kegiatan pembelajaran, siswa selalu memilih tempat yang kondusif. Pemilihan lokasi sangat penting untuk efisiensi dan produktivitas siswa dalam menyelesaikan tugasnya. Saat melaksanakan kegiatan belajar, bukan hanya bentuk fisik yang diutamakan siswa, namun juga kesempatan bersosialisasi, kenyamanan, keramahan dan keamanan (Hunter & Cox, 2014).

Saat ini *coffee shop* adalah tempat yang menarik dan setiap orang tentu memiliki tujuan yang berbeda untuk mengunjungi *coffee shop*. Secara terminologi, kata *café* berasal dari bahasa Prancis *coffee*, yang artinya kopi, yang kemudian di Indonesia dikenal sebagai kafe. Meskipun secara harfiah berarti (minuman) kopi, namun kemudian disebut sebagai tempat menikmati kopi dan berbagai minuman lainnya (Fauzi *et al*, 2017).

Menurut kamus Oxford, *coworking space* adalah lingkungan kerja atau kantor yang digunakan seseorang yang bekerja sendiri ataupun pada suatu perusahaan tertentu. Definisi lainnya, yaitu *coworking space* berupa persewaan

ruang kerja untuk digunakan secara bersama dengan pengguna lain dalam jangka waktu yang fleksibel. Ruang kerja di *coworking space* digunakan oleh berbagai orang dari latar belakang yang berbeda seperti pengusaha, *freelancer*, *start up*, asosiasi, pengajar, dan lain-lain (Leforestier, 2009).

Mahasiswa masa kini adalah generasi dengan perilaku berbeda dari generasi sebelumnya, hal itu dikarenakan mereka tenggelam dalam dunia teknologi dan digital. Tentunya perkembangan dunia digital akan berpengaruh pada cara kerja, gaya hidup, dan cara belajar mereka (Huang, Yang dan Zheng, 2013).

Munculnya *coworking space* dan *coffee shop* sebagai akibat dari modernisasi menyebabkan penurunan jumlah kunjungan siswa ke perpustakaan sebagai sarana pemenuhan kebutuhan informasi dan tempat belajar. *Coworking space* dan *coffee shop* menyediakan tempat yang nyaman dengan konsep yang unik dan menggunakan desain interior yang *eye catching* sebagai daya tarik utama, sehingga tidak hanya untuk berfoto, pada masa kini tempat tersebut sering dijadikan tempat belajar, mengerjakan tugas, maupun tempat berdiskusi oleh mahasiswa. Fasilitas yang disediakan pun lengkap seperti jaringan *Wi-Fi*, akses TV kabel, buku bacaan, permainan interaktif, *live music*, dan jam buka yang tidak terbatas menjadikan *cafe* sebagai pilihan (Tucker, 2011).

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian dilaksanakan dengan tujuan agar dapat mengetahui pengaruh *gender*, keaktifan mahasiswa berorganisasi, status bekerja, dan keberadaan *coffee shop & coworking space* terhadap prestasi akademik mahasiswa yang sudah dilaksanakan sebelumnya oleh beberapa peneliti.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Marantika (2007) yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh keaktifan organisasi ekstrakurikuler dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa FE Universitas Negeri Malang menunjukkan bahwa keaktifan organisasi ekstrakurikuler berpengaruh negatif terhadap prestasi belajar mahasiswa, sedangkan motivasi belajar berpengaruh positif terhadap prestasi belajar mahasiswa. Selain itu, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rofiq (2013) mengenai pengaruh aktivitas berorganisasi terhadap indeks prestasi belajar mahasiswa jurusan KSDP FIP Universitas Negeri Malang menunjukkan bahwa aktivitas berorganisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan Martono (2009) mengenai perbedaan *gender* dalam prestasi belajar mahasiswa Unsoed menunjukkan bahwa mahasiswa perempuan memiliki nilai IPK yang lebih tinggi dan masa studi yang lebih pendek daripada laki-laki. Selanjutnya, hasil penelitian yang dilakukan Sandora (2018) mengenai pengaruh sikap dan *gender* terhadap prestasi belajar mahasiswa psikologi Universitas Islam Imam Bonjol Padang menunjukkan bahwa *gender* tidak memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Metriyana (2014) mengenai studi komparatif pengaruh motivasi, perilaku belajar, *self-efficacy* dan status kerja terhadap prestasi akademik antara mahasiswa bekerja dan mahasiswa tidak bekerja menunjukkan bahwa motivasi, perilaku belajar dan *self-efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi akademik, sedangkan status kerja tidak berpengaruh terhadap prestasi akademik mahasiswa. Selain itu, IPK mahasiswa bekerja lebih tinggi dibandingkan IPK mahasiswa tidak bekerja. Selanjutnya, hasil penelitian yang dilakukan oleh Mardelina (2017) mengenai pengaruh kerja *part-time* terhadap aktivitas belajar dan prestasi akademik mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta menunjukkan bahwa kerja *part-time* berpengaruh negatif terhadap prestasi akademik. Jumlah rata-rata IPK pada mahasiswa bekerja lebih kecil yakni 3,41 dan mahasiswa yang tidak bekerja sebesar 3,51.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sandi (2016) mengenai pengaruh intensitas berkunjung ke *cafe* terhadap prestasi mahasiswa menunjukkan bahwa frekuensi ke kedai kopi berpengaruh negatif terhadap IPK artinya semakin banyak ke kedai kopi maka ipk akan menurun dan sebaliknya. Selanjutnya, hasil penelitian yang dilakukan oleh Fauziyah (2019) mengenai preferensi dan gaya hidup mahasiswa sebagai kelompok *digital native* dalam pemilihan tempat belajar menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara pemilihan *cafe* sebagai tempat belajar dengan prestasi akademik.

Penjabaran lebih detail yang berhubungan dengan contoh penelitian mengenai pengaruh *gender*, keaktifan mahasiswa berorganisasi, status bekerja, dan keberadaan *coffee shop & coworking space* terhadap prestasi akademik mahasiswa akan dijelaskan pada tabel di bawah ini:

Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu

No .	Judul Penelitian	Penulis	Variabel Independen	Variabel Dependen	Hasil Penelitian
1	Pengaruh Keaktifan Organisasi Ekstrakurikuler dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa FE Universitas Negeri Malang	Inun Marantika (2007)	Keaktifan Organisasi Ekstrakurikuler dan Motivasi Belajar	Prestasi Belajar	Keaktifan organisasi ekstrakurikuler berpengaruh negatif terhadap prestasi belajar mahasiswa, sedangkan motivasi belajar berpengaruh positif terhadap prestasi belajar mahasiswa.
2	Perbedaan <i>Gender</i> dalam Prestasi Belajar Mahasiswa Unsoed	Nanang Martono, Elis Puspitasari, Mintarti, Rin Rostikawati (2009)	<i>Gender</i>	Prestasi Belajar	Mahasiswa perempuan memiliki nilai IPK yang lebih tinggi dan masa studi yang lebih pendek daripada laki-laki.
3	Pengaruh Aktivitas Berorganisasi terhadap Indeks Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan KSDP	Moch. Nur Rofiq (2013)	Aktivitas Berorganisasi	Indeks Prestasi Belajar	Aktivitas berorganisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi

	FIP Universitas Negeri Malang				belajar mahasiswa.
4	Studi Komparatif Pengaruh Motivasi, Perilaku Belajar, <i>Self-Efficacy</i> dan Status Kerja terhadap Prestasi Akademik antara Mahasiswa Bekerja dan Mahasiswa Tidak Bekerja	Maya Metriyana (2014)	Motivasi, Perilaku Belajar, <i>Self-Efficacy</i> dan Status Kerja	Prestasi Akademik	Motivasi, perilaku belajar dan <i>self-efficacy</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi akademik, sedangkan status kerja tidak berpengaruh terhadap prestasi akademik mahasiswa.
5	Pengaruh Intensitas Berkunjung ke <i>Cafe</i> terhadap Prestasi Mahasiswa	Suhendra Agusti Ari Sandi (2016)	Intensitas Berkunjung ke <i>Cafe</i>	Prestasi Mahasiswa	Frekuensi ke kedai kopi berpengaruh negatif terhadap IPK artinya semakin banyak ke kedai kopi maka IPK akan menurun dan sebaliknya.
6	Pengaruh Kerja <i>Part-Time</i> terhadap Aktivitas Belajar dan Prestasi Akademik Mahasiswa	Elma Mardelina (2017)	Kerja <i>Part-Time</i>	Aktivitas Belajar dan Prestasi Akademik	Kerja <i>part-time</i> berpengaruh negatif terhadap

	Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta				prestasi akademik.
7	Pengaruh Sikap dan <i>Gender</i> terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Psikologi Universitas Islam Imam Bonjol Padang	Lisna Sandora (2018)	Sikap dan <i>Gender</i>	Prestasi Belajar	<i>Gender</i> tidak memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar.
8	Preferensi dan Gaya Hidup Mahasiswa sebagai Kelompok <i>Digital Native</i> dalam Pemilihan Tempat Belajar	Putri Ragil Nur Fauziyah (2019)	Preferensi dan Gaya Hidup Mahasiswa dalam Pemilihan Tempat Belajar	Prestasi Akademik	Terdapat hubungan positif antara pemilihan <i>cafe</i> sebagai tempat belajar dengan prestasi akademik

2.3 Hipotesis Penelitian

2.3.1 Pengaruh Gender terhadap Prestasi Akademik (IPK)

Menurut Fakhri (2008), *gender* merupakan karakteristik yang melekat pada laki-laki dan perempuan yang dikonstruksi oleh masyarakat dan budaya. Perbedaan nilai dan karakteristik berbasis *gender* akan memengaruhi pengambilan keputusan dan praktik laki-laki dan perempuan. Laki-laki dinilai lebih aktif daripada

perempuan dan melihat prestasi sebagai kompetisi sehingga mereka akan lebih sulit diatur dan lebih cenderung melanggar peraturan agar bisa bersaing. Namun hal ini juga yang membuat prestasi akademik laki-laki lebih rendah dari perempuan. Laki-laki lebih peduli pada kesuksesan di akhir, sedangkan perempuan peduli pada *self-performance*. Perempuan akan fokus menyelesaikan tugas dan memiliki hubungan kerja yang harmonis, sehingga membuat mereka lebih patuh pada peraturan yang berlaku dan lebih kritis terhadap orang yang melanggar peraturan. Kepercayaan diri perempuan yang lebih baik dalam menyelesaikan tugas belajar dibandingkan laki-laki juga mendukung prestasi akademik mereka.

Pada hubungan *gender* terhadap Indeks Prestasi Akademik (IPK), peneliti mengacu pada penelitian yang dilakukan Martono (2009), yang mengemukakan bahwa mahasiswa perempuan memiliki nilai IPK lebih tinggi daripada laki-laki, yaitu IPK 3,00 - 4,00 didominasi oleh siswa perempuan. Selain itu, waktu belajar siswa perempuan juga lebih pendek dibandingkan laki-laki, rata-rata waktu belajar perempuan adalah 8,7 semester sedangkan laki-laki adalah 9,8 semester. Oleh karena itu, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: Mahasiswa Berjenis Kelamin Perempuan Berpengaruh Positif terhadap Prestasi Akademik (IPK)

2.3.2 Pengaruh Keaktifan Mahasiswa Berorganisasi terhadap Prestasi Akademik (IPK)

Menurut Choirudin (2013), organisasi mahasiswa merupakan subsistem kelembagaan perguruan tinggi yang tidak terstruktur yang merupakan wadah dan sarana bagi mahasiswa untuk memberdayakan diri dan diharapkan dapat

menampung minat, bakat, dan hobi, serta sebagai wadah peningkatan nalar, keilmuan, dan karir mahasiswa sebagai bagian dari proses pendidikan. Jika mahasiswa memiliki kedudukan dan tanggung jawab sebagai aktivis kampus, maka mahasiswa tersebut dapat dikatakan aktif dalam organisasi.

Pada hubungan keaktifan mahasiswa berorganisasi terhadap prestasi akademik (IPK), peneliti mengacu pada penelitian Rofiq (2013), yang mengemukakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara aktivitas organisasi dengan prestasi belajar mahasiswa. Melalui organisasi, mahasiswa berpeluang besar untuk memperoleh prestasi akademik yang baik, karena secara tidak langsung, mahasiswa dapat mengintegrasikan pengalaman yang didapatkan saat berorganisasi ke dalam mata kuliah yang didapatkan di kelas. Oleh karena itu, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: Mahasiswa yang Aktif Berorganisasi Berpengaruh Positif terhadap Prestasi Akademik (IPK) Mahasiswa Akuntansi



2.3.3 Pengaruh Status Bekerja terhadap Indeks Prestasi Akademik (IPK)

Status pekerjaan mahasiswa menunjukkan kedudukan mahasiswa selama menjalankan studi di universitas yang dibagi menjadi status bekerja dan tidak bekerja. Status pekerjaan membedakan waktu yang siswa miliki, tanggung jawab, aktivitas, proses berpikir, pengalaman, dan aspek lainnya. Menurut Jacinta (2002), faktor yang memengaruhi siswa untuk bekerja meliputi kebutuhan realisasi diri, finansial dan hubungan sosial.

Pada hubungan status bekerja terhadap Indeks Prestasi Akademik (IPK), peneliti mengacu pada penelitian Mardelina (2017), yang menunjukkan bahwa

kerja *part-time* berpengaruh negatif terhadap prestasi akademik. Mahasiswa yang mempunyai pekerjaan diduga memiliki prestasi akademik yang lebih rendah karena konsentrasi belajarnya terganggu dan waktu belajarnya berkurang. Oleh karena itu, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3: Mahasiswa yang Bekerja Berpengaruh Negatif terhadap Prestasi Akademik (IPK) Mahasiswa Akuntansi

2.3.4 Pengaruh Keberadaan *Coffee shop & Coworking Space* terhadap Indeks Prestasi Akademik (IPK)

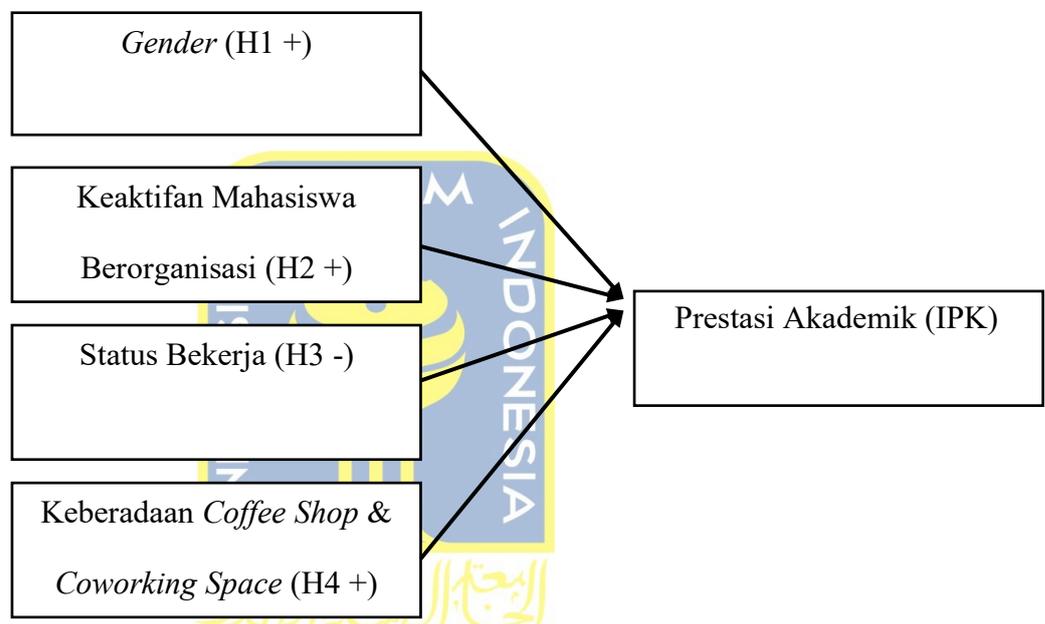
Dalam kegiatan pembelajaran, siswa selalu memilih tempat yang kondusif. Pemilihan lokasi sangat penting untuk efisiensi dan produktivitas siswa dalam menyelesaikan tugasnya misalnya *coffee shop* dan *coworking space*. Saat ini *coffee shop* adalah tempat yang menarik dan setiap orang tentu memiliki tujuan yang berbeda untuk mengunjungi *coffee shop*. Secara terminologi, kata *cafe* berasal dari bahasa Prancis *coffee* yang artinya kopi, yang kemudian di Indonesia dikenal sebagai kafe. Sedangkan *coworking space* dapat diartikan sebagai ruang kerja yang digunakan secara bersama dengan pengguna lain dalam jangka waktu yang fleksibel.

Pada hubungan keberadaan *coffee shop & coworking space* terhadap Indeks Prestasi Akademik (IPK), peneliti mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Fauziah (2019), yang menunjukkan adanya hubungan positif antara pemilihan *cafe* sebagai tempat belajar dengan prestasi akademik. *Coworking space* dan *coffee shop* menyediakan tempat yang nyaman dengan konsep yang unik sehingga tempat tersebut sering dijadikan tempat belajar, mengerjakan tugas, maupun tempat

berdiskusi oleh mahasiswa yang pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi akademik mahasiswa. Oleh karena itu, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H4: Keberadaan *Coffee shop & Coworking Space* Berpengaruh Positif terhadap Prestasi Akademik (IPK) Mahasiswa Akuntansi

2.4 Kerangka Penelitian



Gambar 1. Kerangka Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2018) populasi merupakan suatu kumpulan yang terdiri atas banyak objek maupun kejadian yang memiliki karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti kemudian ditarik untuk dijadikan sebuah kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa strata satu Prodi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomi di Universitas Islam Indonesia yang masih aktif angkatan 2017 dan 2018 yang berjumlah sekitar 800 mahasiswa.

Sampel menurut Sugiyono (2018) bagian dari jumlah dan kriteria yang dimiliki dari populasi tersebut. Pengambilan sampel pada penelitian ini dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan memilih secara sengaja sesuai kriteria-kriteria tertentu dengan tujuan yang sudah ditentukan oleh peneliti. Penentuan jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini ditentukan dengan menggunakan teori slovin yang akan dijabarkan pada rumus berikut ini:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$
$$= \frac{800}{1 + 800(0,1)^2} = 88,88 \approx 89 \text{ orang}$$

Dengan keterangan:
N = Jumlah Populasi
n = Jumlah Sampel
e = margin of error (10%/0,1)

Kriteria sampel yang ditentukan seperti:

1. Mahasiswa aktif Prodi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika di Universitas Islam Indonesia.
2. Pernah mengikuti atau sedang aktif dalam organisasi di kampus.
3. Pernah atau sedang bekerja selama menempuh perkuliahan (*Part-time/Full-time/Freelancer/Wirausaha*).
4. Pernah mendatangi *coffee shop* atau *coworking space* untuk belajar atau mengerjakan tugas.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif di mana data sumber data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh secara langsung dari responden yang memenuhi kriteria berdasarkan kuesioner yang sudah diisi. Data primer tersebut diperoleh dari hasil jawaban mahasiswa Prodi Akuntansi di Universitas Islam Indonesia yang masih aktif angkatan 2017 dan 2018.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh data yang relevan dengan penelitian yang dilakukan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kuesioner

Kuesioner yang digunakan dalam teknik pengumpulan data, dibuat dan disebarkan secara online menggunakan *google form* dan secara langsung diisi

oleh mahasiswa Prodi Akuntansi angkatan 2017 dan 2018 Universitas Islam Indonesia. Kuesioner tersebut berisikan pernyataan-pernyataan terkait dengan variabel yang akan diteliti di mana pernyataan tersebut merupakan adaptasi dari beberapa penelitian yang sudah pernah diteliti oleh peneliti sebelumnya.

2. Tinjauan Pustaka: Memahami konsep dan teori yang berhubungan dengan topik penelitian di jurnal, buku maupun makalah, sehingga dapat memberikan landasan teori yang cukup (Sekaran, 2006).
3. Mengakses Situs Web: Mencari situs *web* maupun situs lainnya yang dapat memberikan informasi berkaitan dengan topik penelitian.

3.4 Definisi Operasional Variabel dan Variabel Penelitian

Pada penelitian ini terdapat satu variabel dependen dan empat variabel independen.



3.4.1 Variabel Dependen

Variabel dependen yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Salah satu variabel tersebut adalah:

3.4.1.1 Prestasi Akademik Mahasiswa

Winkel (2015) mengemukakan bahwa prestasi merupakan bukti kemampuan atau keberhasilan siswa untuk melakukan kegiatan belajar berdasarkan bobot yang dicapai. Prestasi dianggap sebagai kesempurnaan seseorang dalam berpikir, merasa dan berperilaku (Nasution, 2005). Prestasi akademik mahasiswa dapat dilihat melalui Indeks Prestasi Kumulatif (IPK).

3.4.2 Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang memengaruhi variabel lain. Di penelitian ini variabel independen yaitu *gender*, keaktifan mahasiswa berorganisasi, status bekerja, dan keberadaan *coffee shop & coworking space* yang memengaruhi variabel lain yaitu prestasi akademik mahasiswa (IPK)

3.4.2.1 Gender

Gender merupakan perbedaan antara wanita dan pria dalam hak, tanggung jawab, peran, fungsi, dan perilaku yang dibentuk oleh nilai adat, sosial, dan budaya suatu kelompok masyarakat yang dapat berubah sesuai dengan waktu dan kondisi setempat.

Sebagian besar studi tentang dampak *gender* terhadap prestasi akademik menunjukkan bahwa perempuan cenderung memiliki prestasi akademik yang lebih baik daripada laki-laki. Selain itu, diketahui bahwa wanita cenderung lebih rajin belajar dan lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan kampus yang mendukung proses pembelajaran, sedangkan pria lebih menyukai kegiatan olahraga yang bersifat *refreshing* (Chafetz *et al.*, 2005).

Dalam penelitian ini *gender* dihitung dengan menggunakan variabel dummy. di mana mahasiswa perempuan diduga lebih rajin dan sukses dalam belajar dibandingkan mahasiswa laki-laki. Apabila mahasiswa perempuan lebih rajin dan sukses dalam belajar maka akan bernilai 1 dan mahasiswa laki-laki akan bernilai 0. Berikut ini merupakan tabel skor *gender* dengan dummy

Tabel 3.1 Skor *Gender* dengan Dummy

Jawaban	Skor
Perempuan	1
Laki-laki	0

3.4.2.2 Keaktifan Mahasiswa Berorganisasi

Keaktifan mahasiswa dalam organisasi merupakan partisipasi mereka dalam pengembangan diri yang dirancang untuk mengakomodasi bakat, kreativitas, dan peningkatan pengetahuan sehingga mahasiswa dapat berlatih dan mendapatkan pengalaman dalam mengatur kehidupan sosial. Mahasiswa dapat dikatakan aktif berorganisasi jika memiliki potensi dan tanggung jawab yang besar terhadap organisasi yang diikutinya.

Mahasiswa memiliki kesempatan untuk mengikuti dan aktif dalam berbagai kegiatan seperti unit kegiatan kampus, organisasi intra kampus, organisasi ekstra kampus, maupun komunitas kampus. Melalui organisasi, dapat ditunjukkan bahwa mahasiswa dapat memberikan dampak yang baik bagi lingkungan kampus. Harus menjadi contoh bagi mahasiswa lain dan generasi muda di masa depan. Dengan bergabung dalam organisasi, membantu untuk menumbuhkan karakter siswa. Berinteraksi dengan banyak teman maupun kakak tingkat, birokrasi kampus, bahkan dalam proyek pengabdian masyarakat.

3.4.2.3 Status Bekerja

Siswa yang bekerja mempersiapkan diri pada keterampilan tertentu di tingkat perkuliahan dan pada saat yang sama melakukan aktivitas berupa memberikan keahliannya kepada orang lain sehingga mendapatkan upah atau gaji (Hipjillah, 2015). Berbeda dengan siswa yang tidak bekerja, mereka fokus kuliah di perguruan tinggi dan tidak melakukan aktivitas apapun yang berhubungan dengan pekerjaan atau bisnis (Dudija, 2011).

Status pekerjaan membedakan waktu yang siswa miliki, tanggung jawab, aktivitas, proses berpikir, pengalaman, dan aspek lainnya. Menurut Jacinta (2002), faktor yang memengaruhi siswa untuk bekerja meliputi kebutuhan realisasi diri, finansial dan hubungan sosial.

3.4.2.4 Keberadaan *Coffee Shop & Coworking Space*

Saat ini *coffee shop* adalah tempat yang menarik dan setiap orang tentu memiliki tujuan yang berbeda untuk mengunjungi *coffee shop*. Secara terminologi, kata *café* berasal dari bahasa Prancis *coffee*, yang berarti kopi, yang kemudian di Indonesia dikenal sebagai kafe. Sedangkan secara harfiah mengacu pada (minuman) kopi, yang kemudian dikenal sebagai tempat menikmati kopi dan berbagai minuman non-alkohol lain seperti minuman dan makanan ringan lainnya (Fauzi, 2017).

Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai sumber perolehan data. Data yang diperoleh dari responden digunakan untuk mengukur pengaruh *gender*, keaktifan dalam berorganisasi di kampus, status bekerja, keberadaan *coffee shop* dan *coworking space* dan prestasi akademik mahasiswa. Data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dengan skala Likert dan skala Gutman. Penilaian dalam item pernyataan di kuesioner menggunakan skala likert. Skala Likert yang digunakan dalam penelitian ini memiliki empat dimensi, dengan nilai berkisar antara 1 sampai 4. Dengan asumsi sebagai berikut:

Tabel 3.2 Skor Skala Likert

Jawaban	Skor	
	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

Indikator-indikator yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.3 Indikator Penelitian

No.	Variabel	Indikator	Nomor Item		Jumlah
			(+)	(-)	
1	Penelitian status bekerja (Sumber: Wyananda, 2020)	Manajemen waktu dalam bekerja	1,3,6,7	5,8	6
		Prioritas mahasiswa	2,4,10,12	9,11	6
2	Keaktifan mahasiswa berorganisasi (Sumber: Sulaeman, 2016)	Tingkat kehadiran dalam pertemuan	1	2	2
		Jabatan yang dipegang	3	4	2
		Pemberian saran, usulan, kritik dan pendapat bagi peningkatan organisasi	6	-	1
		Kesediaan anggota untuk berkorban	7	-	1
		Motivasi anggota	9,10	-	2
3	Keberadaan <i>Coffee Shop dan Coworking Space</i> (Sumber: Sandi, 2016)	Intensitas	1,3	4	3
		Berkunjung ke <i>coffee shop & coworking space</i>			
		Fasilitas pendukung	2,5,6,7	-	4
		Jumlah	20	7	27

3.5 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

3.5.1 Uji Validitas

Menurut Ghozali (2013), valid dan tidaknya kuesioner dapat diukur menggunakan uji validitas. Adapun asumsi yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Jika t hitung $>$ dari t tabel atau r hitung $>$ dari r tabel atau jika koefisien korelasi $r > 0,05$ maka instrumen dianggap valid.
- b. Jika t hitung $<$ dari t tabel atau t hitung $<$ dari r tabel atau jika $r < 0,05$ maka instrumen dianggap tidak valid.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Menurut Ghozali (2006), uji reliabilitas merupakan indikator variabel dan alat ukur kuesioner. Kuesioner dapat dikatakan reliabel jika jawaban atas pernyataannya konsisten. Instrumen dikatakan reliabel jika *Cronbach Alpha* atau $\alpha \geq 0,60$ dan dikatakan tidak reliabel jika *Cronbach Alpha* atau $\alpha < 0,60$.

3.6 Uji Prasyarat Analisis

3.6.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2011) Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data sudah berdistribusi normal atau tidak. Dalam uji normalitas yang harus dilihat yaitu hasil Kolmogorov-Smirnov dan Asymp. Sig. (2-tailed). Jika nilai Asymp. Sig. lebih dari 0,05 maka data berdistribusi normal, jika Asymp. Sig. kurang dari 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

3.7 Uji Asumsi Klasik

3.7.1 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara variabel independen. Apabila tidak terjadi multikolinearitas yang terkait di antara variabel independen maka model regresi tersebut dikatakan baik. Uji VIF (Variance Inflation Factor) digunakan untuk menguji multikolinearitas antar

variabel bebas. Adapun kriterianya adalah jika nilai VIF lebih dari 10 maka terjadi multikolinearitas, dan jika nilai VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

3.7.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi dari residual satu periode pengamatan ke periode pengamatan lain terdapat ketidaksamaan varian. Dapat dikatakan homoskedastisitas apabila model regresi variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap. Heteroskedastisitas akan terjadi jika residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan meregresikan variabel bebas terhadap absolut residual maka dilakukan Uji Glejser. Adapun kriterianya yaitu, jika tingkat signifikansi masing-masing variabel bebas > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi tersebut. Model regresi yang baik yaitu ketika tidak terjadi heteroskedastisitas dan terjadi homoskedastisitas (Ghozali, 2013).

3.8 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Pengujian ini menggunakan program IBM SPSS. Model pengujian dalam penelitian ini dinyatakan dalam persamaan di bawah ini:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5X_5 + \beta_6X_6 + \epsilon$$

Keterangan:

Y = Prestasi Akademik Mahasiswa

α = konstanta

$\beta_1 X_1$ = Koefisien regresi variabel *gender*

$\beta_2 X_2$ = Koefisien regresi variabel keaktifan mahasiswa berorganisasi

$\beta_3 X_3$ = Koefisien regresi variabel status bekerja

$\beta_4 X_4$ = Koefisien regresi variabel Keberadaan *coffee shop & coworking space*

e = Error/Tingkat Kesalahan

β = Koefisien Regresi

3.8.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar variabel-variabel bebas mampu memberikan penjelasan mengenai variabel terikat. Nilai dalam koefisien determinasi yaitu antara nol dan satu. Jika nilai R^2 semakin mendekati satu, menunjukkan semakin kuat kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat. Sebaliknya, jika R^2 (mendekati 0) maka kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat semakin kecil sehingga memiliki kemampuan yang sangat terbatas dalam menjelaskan perubahan variabel terikat.

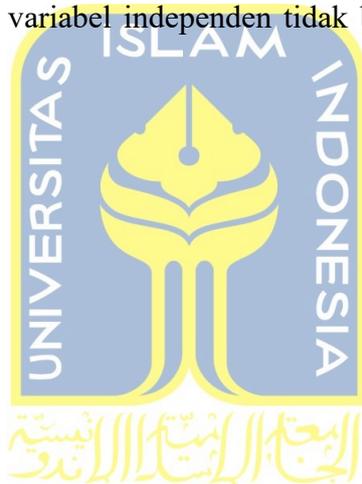
3.8.2 Uji Statistik F

Menurut Ghozali (2011) Uji F dalam model regresi ini digunakan untuk menunjukkan tingkat kelayakan dalam penelitian dengan tingkat signifikansi 5% (0,05). Apabila nilai dari uji F lebih dari α ($\alpha=5\%$) maka hipotesis tidak lolos uji kelayakan model sehingga model regresi tidak layak untuk dijadikan acuan dasar

analisis. Dan apabila F kurang dari α ($\alpha=5\%$) artinya hipotesis diterima dan lolos uji kelayakan model, sehingga model regresi layak untuk sebagai dasar analisis.

3.8.3 Uji Statistik T

Uji T digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat. Sehingga bisa diketahui diterima atau tidaknya hipotesis satu dan dua. Uji T dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Dalam pengambilan keputusan jika nilai sig < 0,05 berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dan jika nilai sig > 0,05 berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.



BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Sampel Penelitian

Pada bab ini menjelaskan tentang pengaruh *gender*, status bekerja, keaktifan mahasiswa berorganisasi di kampus, dan keberadaan *coffee shop & coworking space* terhadap prestasi mahasiswa. Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif Prodi Akuntansi Universitas Islam Indonesia yang mengikuti organisasi di kampus, pernah atau sedang bekerja, dan pernah mendatangi *coffee shop* atau *coworking space* untuk belajar atau mengerjakan tugas. *Google form* merupakan alat yang digunakan untuk memperoleh data responden dalam bentuk angket kuesioner yang berjumlah 125 responden. Berikut merupakan tabel sampel penelitian:

4.1.1 Hasil Pengumpulan Data

Tabel 4.1 Data Penyebaran Kuesioner

Keterangan	Jumlah	Persentase
Total kuesioner yang disebar	125	100%
Responden yang tidak memenuhi kriteria	36	28,2%
Responden yang memenuhi kriteria	89	71,2%

Sumber: Data Primer, 2021

4.1.2 Kriteria Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.2 Responden Berdasarkan *Gender*

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-Laki	39	43,8%
Perempuan	50	56,2%
Total	89	100%

Sumber: Data Primer, 2021

Berdasarkan gambar tabel 4.2 menunjukkan bahwa kuesioner yang disebarakan telah diisi oleh 39 mahasiswa berjenis kelamin laki-laki (43,8%) dan 50 mahasiswa berjenis kelamin perempuan (56,2%) oleh mahasiswa Prodi Akuntansi Universitas Islam Indonesia.

4.1.3 Kriteria Responden Berdasarkan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)

Tabel 4.3 Responden berdasarkan Indeks Prestasi Kumulatif

Nilai IPK	Jumlah	Persentase
2,5 – 2,75	1	1,1%
2,76 – 2,99	2	2,2%
3,00 – 3,50	45	50,6%
3,51 – 4,00	41	46,1%
Total	89	100%

Sumber: Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel 4.3, dapat dilihat bahwa IPK mahasiswa Prodi Akuntansi memiliki jumlah yang beragam. Mahasiswa yang memperoleh nilai IPK 2,50 - 2,75 ada 1 orang (1,1%) mahasiswa yang memperoleh nilai IPK 2,76 - 2,99 ada 2 orang (2,2%) mahasiswa yang memperoleh nilai IPK 3,00 – 3,50 ada 45 orang (50,6%) dan mahasiswa yang memperoleh nilai IPK 3,51 – 4,00 ada 41 orang (46,1%).

4.2 Statistik Deskriptif

Dalam penelitian ini menggunakan analisis nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dari jawaban responden pada setiap variabel. Analisis statistik deskriptif memberikan penilaian mengenai tinggi rendahnya nilai IPK mahasiswa terhadap seluruh variabel penelitian. Hasil dari analisis statistik deskriptif variabel penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X2. Keaktifan berorganisasi	89	1.250	4.000	3.04916	.654046
X3. Status bekerja	89	1.167	4.000	2.52247	.747340
X4. Keberadaan <i>coffee shop</i> dan <i>coworking space</i>	89	1.143	4.000	2.97913	.660842
Y. Prestasi akademik mahasiswa	89	2.500	3.890	3.48360	.220816

Sumber: Hasil Olah SPSS, 2021

Berdasarkan hasil analisis di atas, dapat disimpulkan deskripsi masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

1. Variabel keaktifan berorganisasi (X2) memiliki nilai minimum 1,25 dan nilai maksimumnya adalah 4. Nilai rata-rata untuk variabel keaktifan berorganisasi adalah 3,04 yang berarti responden memberikan nilai yang cukup tinggi. Sedangkan nilai standar deviasi adalah 0,65.
2. Variabel status bekerja (X3) memperoleh nilai minimum 1,16 dan nilai maksimumnya adalah 4. Pada nilai rata-rata variabel status bekerja adalah 2,52 yang menunjukkan bahwa responden memberikan penilaian pada variabel status bekerja cukup tinggi dan nilai standar deviasinya adalah 0,74.
3. Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif untuk variabel keberadaan *coffee shope & coworking space* (X4) diperoleh dengan nilai minimum 1,14 dan nilai maksimum 4,00. Sedangkan nilai rata – rata adalah 2,97 dan standar deviasinya yaitu 0,66.
4. Variabel prestasi akademik mahasiswa (Y) pada hasil pengujian statistik memperoleh nilai minimum 2.7 dan nilai maksimum 3,89 yang

menunjukkan bahwa nilai tersebut merupakan nilai IPK dari responden. Sedangkan nilai rata-rata variabel prestasi akademik mahasiswa adalah 3,48 dan memiliki nilai standar deviasi 0,22.

4.3 Uji Kualitas Data

4.3.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid dan tidaknya kuesioner. Hasil pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai signifikansi, hasil dikatakan valid apabila $r \text{ hitung} > 0.05$, sedangkan jika $r \text{ hitung} < 0.05$ maka butir kuesioner tersebut dianggap tidak valid. Hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.5 Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	r hitung	p-value	Keterangan
Keaktifan	KMB1	0.684	0.000	Valid
	KMB2	0.732	0.000	Valid
	KMB3	0.801	0.000	Valid
	KMB4	0.545	0.000	Valid
	KMB5	0.650	0.000	Valid
	KMB6	0.774	0.000	Valid
	KMB7	0.833	0.000	Valid
	KMB8	0.860	0.000	Valid
Status Bekerja	SB1	0.642	0.000	Valid
	SB2	0.692	0.000	Valid
	SB3	0.772	0.000	Valid
	SB4	0.755	0.000	Valid
	SB5	0.779	0.000	Valid
	SB6	0.766	0.000	Valid
	SB7	0.817	0.000	Valid
	SB8	0.688	0.000	Valid
	SB9	0.759	0.000	Valid
	SB10	0.792	0.000	Valid
	SB11	0.783	0.000	Valid
	SB12	0.780	0.000	Valid

Keberadaan coffee shop	KCS1	0.786	0.000	Valid
	KCS2	0.662	0.000	Valid
	KCS3	0.790	0.000	Valid
	KCS4	0.429	0.000	Valid
	KCS5	0.737	0.000	Valid
	KCS6	0.787	0.000	Valid
	KCS7	0.786	0.000	Valid

Sumber: Hasil Olah SPSS, 2021

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa besarnya koefisien korelasi dari r-hitung lebih besar dari nilai signifikansi yaitu sebesar 0.05 pada semua butir pertanyaan dalam penelitian ini, yang artinya semua pertanyaan yang digunakan sebagai instrumen penelitian dinyatakan valid.

4.3.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan uji yang dilakukan untuk memastikan bahwa pernyataan yang disajikan reliabel. Pengujian reliabilitas diukur dengan *Cronbach Alpha* dengan nilai signifikansi lebih dari 0,70. Jika nilai Cronbach Alpha $\geq 0,70$ maka variabel tersebut dinyatakan reliabel.

Tabel 4.6 Uji Reliabilitas

Variabel	Koefisien <i>Alpha Cronbach's</i>	Nilai Kritis
Status Bekerja	0.866	0.7
Keaktifan Berorganisasi di Kampus	0.930	0.7
Keberadaan <i>Coffee Shop & Coworking Space</i>	0.831	0.7

Sumber: Hasil Olah SPSS, 2021

Berdasarkan data di atas, menunjukkan bahwa variabel dalam penelitian memiliki nilai Cronbach Alpha $\geq 0,70$ sehingga variabel dalam penelitian ini dinyatakan reliabel dan layak untuk digunakan penelitian selanjutnya.

4.4 Uji Asumsi Klasik

4.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui data masing-masing variabel apakah sudah berdistribusi normal atau tidak. Dalam pengujian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Data dikatakan normal apabila nilai Asymp. Sig. > dari 0,05 sedangkan apabila nilai Asymp. Sig. < dari 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas

<i>kolmogorov-Smirnov Z</i>	<i>Asymp. Sig (p-value)</i>
0.759	0.613

Berdasarkan tabel 4.7, dapat dilihat bahwa *kolmogorov-Smirnov Z* menunjukkan nilai Asymp Sig 0,613 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal.

4.4.2 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2013) menjelaskan bahwa uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varian residual dari satu periode pengamatan ke pengamatan yang lain dalam model regresi. Jika varian dari residual satu ke pengamatan lainnya masih ada kesamaan maka terjadi homoskedastisitas, sedangkan jika terjadi maka heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dengan meregresi variabel bebas menjadi residual absolut, dilakukan dengan model uji *Glejser*. Kriterianya adalah jika tingkat signifikansi masing-masing variabel bebas > 0,05 maka model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah ketika tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4.8 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	t	Sig.
X1. <i>Gender</i>	-.770	.444
X2. Status bekerja	.369	.713
X3. Keaktifan berorganisasi di kampus	-1.130	.262
X4. Keberadaan <i>coffee shop & coworking space</i>	.286	.778

Sumber: Hasil Olah SPSS, 2021

Berdasarkan tabel 4.8, menunjukkan bahwa nilai signifikansi masing-masing variabel dalam penelitian ini $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.4.3 Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara variabel independen. Jika dalam pengujian tidak terjadi multikolinearitas yang terkait di antara variabel independen maka model regresi tersebut dikatakan baik. Jika nilai VIF $>$ dari 10 maka terjadi multikolinearitas, dan jika nilai VIF $<$ 10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 4.9 Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
X1. <i>Gender</i>	0.856	1.169
X2. Status bekerja	0.879	1.138
X3. Keaktifan berorganisasi di kampus	0.782	1.278
X4. Keberadaan <i>coffee shop & coworking space</i>	0.967	1.034

Sumber: Hasil Olah SPSS, 2021

Berdasarkan tabel 4.9, menunjukkan bahwa hasil VIF pada seluruh variabel sangat kecil jauh di bawah nilai 10, maka tidak terjadi multikolinearitas.

4.4.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Tujuan uji koefisien determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar variabel-variabel bebas mampu memberikan penjelasan mengenai variabel terikat dengan melihat nilai koefisien determinasi (R^2)

Tabel 4.10 Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Model	Adjusted R Square
1	.445

Sumber: Hasil Olah SPSS, 2021

Berdasarkan tabel 4.10, dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,445. Hal ini berarti bahwa pengaruh *gender*, status bekerja, keaktifan mahasiswa berorganisasi di kampus, dan keberadaan *coffee shop & coworking space* sebesar 44,5% memengaruhi variabel prestasi mahasiswa, sedangkan sisanya dipengaruhi faktor lain di luar variabel penelitian ini.

4.5 Uji Hipotesis

4.5.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan analisis untuk mengetahui pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Pengujian ini menggunakan program IBM SPSS. Model pengujian dalam penelitian ini dinyatakan dalam persamaan di bawah ini:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4$$

Berikut merupakan tabel model regresi linear berganda dalam penelitian ini:

Tabel 4.11 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	3.264	.157
	Jenis Kelamin	.109	.038
	Keaktifan	.136	.030
	Status Bekerja	-.078	.025
	Keberadaan <i>coffee shop</i>	-.014	.027

Sumber: Hasil Olah SPSS, 2021

Berdasarkan tabel 4.11, menunjukkan model analisis regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 3,264 + 0,109X_1 + 0,136X_2 - 0,078X_3 - 0,014X_4$$

Dari hasil persamaan regresi linear di atas dapat diartikan sebagai berikut:

1. Konstanta (α) sebesar 3,264 menunjukkan bahwa variabel independen konstan atau sama dengan (0), maka besar tingkat prestasi akademik mahasiswa sebesar 3,264.
2. Variabel *gender* (X_1) diperoleh nilai koefisien 0,109 dengan nilai positif yang menunjukkan bahwa variabel tersebut memiliki pengaruh positif terhadap prestasi mahasiswa. Jika nilai dari variabel *gender* naik satu satuan maka variabel prestasi akademik mahasiswa akan meningkat 0,109 dengan asumsi bahwa semua variabel independen dalam kondisi konstan.
3. Variabel keaktifan mahasiswa berorganisasi (X_2) memiliki pengaruh positif terhadap prestasi akademik mahasiswa dengan nilai koefisien 0,136. Jika nilai dari variabel keaktifan mahasiswa naik satu satuan maka variabel prestasi akademik mahasiswa akan meningkat 0,136 dengan asumsi bahwa semua variabel independen dalam kondisi konstan.
4. Variabel status bekerja (X_3) diperoleh nilai koefisien -0,078 hal tersebut menunjukkan bahwa variabel status bekerja memiliki pengaruh negatif terhadap prestasi akademik mahasiswa. Apabila nilai dari variabel status bekerja naik satu satuan maka variabel prestasi akademik mahasiswa akan meningkat -0,078 dengan asumsi bahwa semua variabel independen dalam kondisi konstan.

5. Variabel keberadaan *coffee shop & coworking space* (X4) mempunyai pengaruh negatif terhadap prestasi akademik mahasiswa dengan nilai koefisien -0,014. Hal tersebut dapat diartikan jika variabel keberadaan *coffee shop & coworking space* naik satu satuan maka variabel prestasi akademik mahasiswa akan meningkat -0,014 dengan asumsi bahwa semua variabel independen dalam kondisi konstan.

4.5.2 Uji F

Tujuan dilakukan uji F adalah untuk menunjukkan tingkat kelayakan dalam penelitian dengan tingkat signifikansi 5%. Hasil uji F dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.12 Hasil Uji F

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.018	4	.505	18.650	.000 ^a
	Residual	2.273	84	.027		
	Total	4.291	88			

Sumber: Hasil Olah SPSS, 2021

Berdasarkan tabel 4.12 uji F menunjukkan bahwa memiliki signifikansi yaitu $0,00 < 0,05$ maka penelitian ini layak dengan variabel independen berpengaruh signifikansi terhadap variabel dependen.

4.5.3 Uji T

Uji T digunakan untuk menguji pengaruh pengaruh *gender*, status bekerja, keaktifan mahasiswa berorganisasi di kampus, dan keberadaan *coffee shop & coworking space* terhadap prestasi akademik mahasiswa. Uji T dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Jika nilai sig $< 0,05$ berarti variabel

independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dan jika nilai sig > 0,05 berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 4.13 Hasil Uji T

	Model	Unstandardized Coefficients	t	Sig.	Keterangan
1	(Constant)	0	20.725	.000	
	Jenis Kelamin	.109	2.881	.005	Signifikan
	Keaktifan	.136	4.474	.000	Signifikan
	Status Bekerja	-.078	-3.105	.003	Signifikan
	Keberadaan <i>coffee shop</i>	-.014	-.516	.607	Tidak Signifikan

Sumber: Hasil Olah SPSS, 2021

Berdasarkan tabel 4.13, maka dapat diketahui hasil uji T sebagai berikut:

1. Pengujian Hipotesis Pertama

Pada pengujian hipotesis pertama menyatakan variabel mahasiswa perempuan memiliki pengaruh positif terhadap prestasi akademik mahasiswa. Koefisien regresi *gender* sebesar 0,109 dengan signifikansi 0,005. Hal tersebut berarti pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$, maka $\rho = 0,005 < 0,05$ menunjukkan koefisien regresi tersebut signifikan, dan dapat disimpulkan bahwa mahasiswa berjenis kelamin perempuan berpengaruh positif signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa sehingga hipotesis ini diterima.

2. Pengujian Hipotesis Kedua

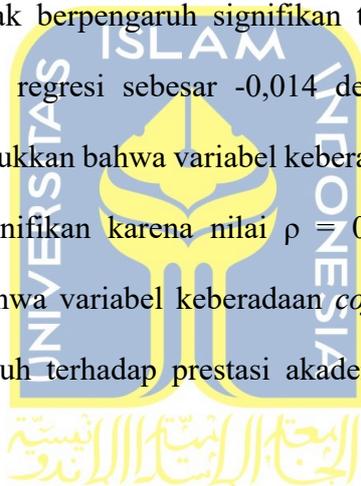
Pengujian hipotesis kedua memiliki koefisien regresi sebesar 0,136 dengan signifikansi 0,000. Hal tersebut menunjukkan bahwa koefisien regresi signifikan karena $\rho = 0,000 < 0,05$ sehingga variabel mahasiswa yang aktif berorganisasi memiliki pengaruh positif terhadap prestasi akademik mahasiswa dan hipotesis ini diterima.

3. Pengujian Hipotesis Ketiga

Pengujian hipotesis ketiga memiliki koefisien regresi sebesar -0,078 dengan signifikansi 0,001. Hal tersebut menunjukkan bahwa koefisien regresi signifikan karena $\rho = 0,003 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel mahasiswa yang bekerja berpengaruh negatif terhadap prestasi akademik mahasiswa dan hipotesis diterima.

4. Pengujian Hipotesis Keempat

Pengujian hipotesis keempat menyatakan bahwa memiliki pengaruh negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel independen. Besar koefisien regresi sebesar -0,014 dengan signifikansi 0,607. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel keberadaan *coffee shop & coworking space* tidak signifikan karena nilai $\rho = 0,607 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel keberadaan *coffee shop & coworking space* tidak berpengaruh terhadap prestasi akademik mahasiswa dan hipotesis ditolak.



4.6 Pembahasan Hasil Penelitian

4.6.1 Pengaruh *Gender* terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa

Berdasarkan hasil uji t antara variabel *gender* dengan prestasi akademik mahasiswa, memperoleh tingkat signifikansi sebesar $0,005 < 0,05$ dan nilai koefisien regresi sebesar 0,109. Hal tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa berjenis kelamin perempuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa dan dengan ini H1 diterima.

Dalam penelitian ini, mahasiswa berjenis kelamin perempuan berpengaruh terhadap prestasi akademik mahasiswa apabila dihubungkan dengan teori peran

sosial yang dikemukakan oleh Eagly (1987) bahwa umumnya peran perempuan adalah mengurus kebutuhan dalam keluarga. Hal ini dapat diartikan bahwa perempuan memiliki sifat yang lebih ulet dibandingkan dengan laki-laki. Dengan itu dalam penelitian ini *gender* memiliki perbedaan peran yang berpengaruh terhadap kemauan belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa laki-laki. Berdasarkan Chee *et al.* (2005) adanya semangat belajar yang tinggi dari mahasiswa perempuan mendominasi nilai dalam kategori sangat memuaskan (*cumlaude*). Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian ini nilai IPK 3,00 – 4,00 lebih banyak oleh mahasiswa perempuan.

Perbedaan nilai dan karakteristik berbasis *gender* akan memengaruhi pengambilan keputusan dan praktik laki-laki dan perempuan. Selain itu, menurut Sujanto (2009), perbedaan prestasi akademik antara laki-laki dan perempuan lebih banyak disebabkan tingkat inteligensi. Laki-laki lebih aktif dibandingkan perempuan dan melihat prestasi sebagai kompetisi. Hal ini membuat laki-laki lebih sulit diatur dan lebih cenderung melanggar peraturan agar bisa bersaing. Namun terkadang hal inilah juga yang membuat prestasi akademik laki-laki lebih rendah dari perempuan. Laki-laki lebih peduli pada kesuksesan di akhir, sedangkan perempuan peduli pada *self-performance*. Mahasiswa laki-laki cenderung melakukan kegiatan sesuai kemauannya, hal ini menyebabkan prestasi akademik mahasiswa laki-laki lebih rendah dibandingkan dengan mahasiswa perempuan.

Hasil dari penelitian ini sama dengan penelitian yang sebelumnya pernah dilakukan oleh Martono (2009) dan Zahro (2016) yang menyatakan bahwa *gender* berpengaruh terhadap prestasi akademik.

4.6.2 Pengaruh Keaktifan Mahasiswa Berorganisasi terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa

Berdasarkan hasil uji t antara variabel keaktifan mahasiswa berorganisasi dengan prestasi akademik mahasiswa, memperoleh tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai koefisien regresi sebesar 0,136. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel mahasiswa yang aktif berorganisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa dan dengan ini H2 diterima.

Menurut (Choirudin, 2013) organisasi dapat menjadi sarana dan wadah untuk mengembangkan minat dan bakat. Mahasiswa dapat menggali potensi yang dimiliki dan meningkatkan ilmu dengan aktif dalam berorganisasi, sehingga dapat memengaruhi prestasi akademik.

Pada hubungan keaktifan mahasiswa berorganisasi terhadap prestasi akademik (IPK), peneliti mengacu pada penelitian Rofiq (2013), yang mengemukakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara aktivitas organisasi dengan prestasi belajar mahasiswa. Melalui organisasi, mahasiswa berpeluang besar untuk memperoleh prestasi akademik yang baik, karena secara tidak langsung, mahasiswa dapat mengintegrasikan pengalaman yang didapatkan saat berorganisasi ke dalam mata kuliah yang didapatkan di kelas.

Hasil dari penelitian ini didukung dengan penelitian yang sebelumnya pernah dilakukan oleh Rofiq (2013) dan Sulaeman (2016) yang menyatakan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam organisasi berpengaruh positif terhadap prestasi akademik.

4.6.3 Pengaruh Status Bekerja terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa

Berdasarkan hasil uji t antara variabel status bekerja dengan prestasi akademik mahasiswa, memperoleh tingkat signifikansi sebesar $0,003 < 0,05$ dan nilai koefisien regresi sebesar $-0,078$. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel mahasiswa yang bekerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa dan dengan ini H3 diterima.

Apabila dihubungkan dengan teori manajemen waktu, mahasiswa aktif dengan status bekerja memiliki tantangan dalam pembagian waktu, tanggungjawab, dan pikiran. Dalam membuat keputusan antara bekerja dan kuliah dalam waktu bersamaan, setiap mahasiswa memiliki alasan tersendiri, beberapa alasan tersebut dilakukan karena kebutuhan realisasi diri, finansial dan hubungan sosial (Jacinta, 2002). Manajemen waktu mahasiswa yang bekerja dan kuliah memiliki perencanaan yang cukup baik akan tetapi dalam pelaksanaan tidak berjalan sesuai dengan yang direncanakan. Mahasiswa memiliki tugas dan tingkat kesulitannya yang beragam dalam perkuliahan (Octavia & Nugraha, 2013). Dalam waktu yang bersamaan terkadang haru mengumpulkan beberapa tugas, sedangkan di luar kegiatan perkuliahan mahasiswa memiliki tanggung jawab bekerja.

Kemampuan manajemen waktu yang baik memiliki faktor yang berperan besar atas keberhasilan yang diperoleh mahasiswa yang bekerja karena mereka harus membagi waktu mereka antara tugas perkuliahan dan tugas dalam bekerja. Akan tetapi dalam pelaksanaannya mahasiswa yang bekerja tidak mempunyai kontrol atas waktu karena mereka susah membagi antara tugas kuliah dan tugas dalam bekerja.

Hal ini didukung oleh penelitian Mardelina (2017) yang menyatakan bahwa mahasiswa yang mempunyai pekerjaan diduga memiliki prestasi akademik yang lebih rendah karena konsentrasi belajarnya terganggu dan waktu belajarnya berkurang. Status mahasiswa yang bekerja dan tidak bekerja akan berbeda karena mahasiswa yang tidak bekerja fokusnya hanya pada perkuliahan saja. Sehingga status bekerja memiliki pengaruh negatif terhadap prestasi akademik.

Hasil dari penelitian ini didukung penelitian yang dilakukan Mardelina (2017) & Wyananda (2016) yang menyatakan status mahasiswa yang bekerja berpengaruh negatif terhadap prestasi akademik.

4.6.4 Pengaruh Keberadaan *Coffee Shop & Coworking Space* terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa

Berdasarkan hasil uji t antara variabel keberadaan *coffee shop & coworking space* dengan prestasi akademik mahasiswa, memperoleh tingkat signifikansi sebesar $0,607 > 0,05$ dan nilai koefisien regresi sebesar $-0,014$. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel keberadaan *coffee shop & coworking space* tidak berpengaruh terhadap prestasi akademik mahasiswa dan dengan ini H3 ditolak.

Dalam penelitian ini apabila dihubungkan dengan teori perilaku konsumen menurut Zaltman & Wallendorf (1979) yaitu teori ini mendukung gaya hidup mahasiswa dalam menentukan gaya belajar di *coffee shop & coworking space* yaitu memperoleh timbal balik baik dalam produk, layanan, dan sumber daya atas tindakan, proses dan hubungan sosial yang dilakukan secara individu maupun berkelompok. Gaya hidup siswa juga menjadi faktor penentu dalam memilih lokasi belajar, karena apabila siswa salah dalam memilih tempat belajar, tentu proses belajarnya menjadi tidak efektif (Herlyana, 2012).

Munculnya *coworking space* dan *coffee shop* sebagai akibat dari modernisasi menyebabkan penurunan jumlah kunjungan siswa ke perpustakaan sebagai sarana pemenuhan kebutuhan informasi dan tempat belajar. *coffee shop* dan *coworking space* menyediakan tempat yang nyaman dengan konsep yang unik dan menggunakan desain interior yang *eye catching* sebagai daya tarik utama, sehingga tidak hanya untuk berfoto, pada masa kini tempat tersebut sering dijadikan tempat belajar, mengerjakan tugas, maupun tempat berdiskusi oleh mahasiswa. Fasilitas yang disediakan pun lengkap seperti jaringan *Wi-Fi*, akses TV kabel, buku bacaan, permainan interaktif, *live music*, dan jam buka yang tidak terbatas menjadikan cafe sebagai pilihan (Tucker, 2011).

Dalam penelitian ini, dapat diartikan bahwa dengan adanya banyak *coffee shop & coworking space* menyediakan tempat yang nyaman untuk belajar tidak memiliki pengaruh terhadap prestasi akademik. Tren belajar bersama di *coffee shop* banyak menjadi gaya belajar mahasiswa beberapa tahun terakhir (Fauziyah, 2019), tetapi dalam penelitian ini tidak terbukti bahwa tren tersebut dapat meningkatkan prestasi akademik. Hal ini dikarenakan fokus belajar mahasiswa tidak tergantung pada *coffee shop & coworking space* melainkan tergantung pada kontrol dirinya sendiri. Pada kenyataannya *coffee shop & coworking space* hanya digunakan sebagai gaya hidup. Mereka akan pergi ke *coffee shop & coworking space* untuk nongkrong dengan teman-teman (Muawanah, 2019). Jadi dengan banyaknya fasilitas tempat belajar tidak memengaruhi nilai IPK mahasiswa, karena kebanyakan mahasiswa yang mendatangi *coffee shop & coworking space* hanya untuk nongkrong.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Mahasiswa berjenis kelamin perempuan berpengaruh positif signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa Prodi Akuntansi di Universitas Islam Indonesia. Mahasiswa perempuan memiliki nilai IPK lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa laki-laki.
2. Mahasiswa yang aktif dalam berorganisasi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa Prodi Akuntansi di Universitas Islam Indonesia. Mahasiswa yang mengikuti kegiatan organisasi memiliki nilai IPK yang cukup tinggi.
3. Mahasiswa yang bekerja berpengaruh negatif signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa Prodi Akuntansi di Universitas Islam Indonesia. Artinya, mahasiswa yang juga bekerja memiliki nilai IPK yang lebih rendah dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak bekerja.
4. Keberadaan *coffee shop & coworking space* tidak berpengaruh signifikan terhadap mahasiswa Prodi Akuntansi di Universitas Islam Indonesia. Artinya, dengan banyaknya fasilitas tempat belajar tidak memengaruhi nilai IPK mahasiswa Prodi Akuntansi di Universitas Islam Indonesia.

5.2 Saran

Penelitian ini sudah benar dilakukan oleh peneliti, akan tetapi masih terdapat hal yang dapat dilakukan untuk penelitian selanjutnya:

1. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan metode wawancara langsung dengan responden agar data yang didapatkan lebih akurat, serta dapat menyebarkan angket ke seluruh angkatan. Karena kemungkinan mahasiswa kuliah sekaligus belajar tidak hanya pada mahasiswa pada tingkat akhir
2. Bagi penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lain yang tidak digunakan pada penelitian ini, sehingga dapat mengetahui faktor lain yang memengaruhi prestasi akademik mahasiswa.
3. Melakukan penelitian dengan membandingkan antara mahasiswa yang aktif dan tidak dalam organisasi.
4. Membedakan hasil penelitian antara mahasiswa yang sedang bekerja dengan mahasiswa yang tidak bekerja.

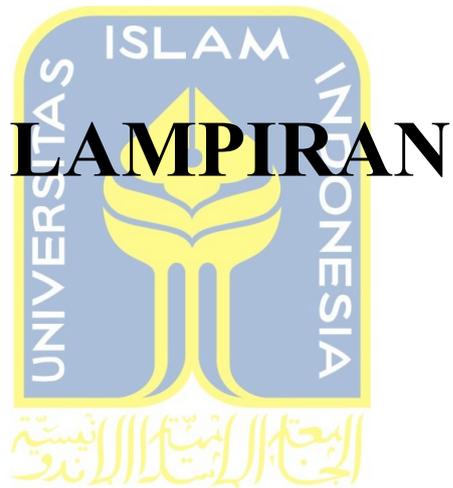
DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Baron, R. A., dan Byrne, D. 2003. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Erlangga.
- Chee, K.H., N.W. Pino, dan W.L. Smith. 2005. *Gender Differences in the Academic Ethic and Academic Achievement*. *College Student Journal* 39 (3): 604-619.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dudija, Nidya. 2011. Perbedaan Motivasi Menyelesaikan Skripsi antara Mahasiswa yang Bekerja dan Tidak Bekerja. *Jurnal Humanitas* 8 (2): 195-206.
- Eagly, A. H. 1987. *Sex Differences in Social Behaviour: A Social Role Interpretation*. Mahwah: Lawrence Erlbaum Associates.
- Fakih, Mansour. 2008. *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Faris, Choirudin. 2013. Motivasi Mahasiswa Fakultas Pendidikan Psikologi yang Mengikuti Ormawa Ditinjau dari Memiliki Pengalaman Menjadi Pengurus dan Tidak Memiliki Pengalaman Menjadi Pengurus OSIS di SMA. *Jurnal Penelitian Pendidikan Psikologi* 1 (1).
- Fauzi, A., Punia, I. N dan Kamajaya, G. 2017. Budaya Nongkrong Anak Muda di Kafe (Tinjauan Gaya Hidup Anak Muda di Kota Denpasar). *Jurnal Ilmiah Sosiologi* 1 (1).
- Fauziyah, Putri Ragil Nur. 2019. Preferensi dan Gaya Hidup Mahasiswa sebagai Kelompok Digital Native dalam Pemilihan Tempat Belajar. *Skripsi, Universitas Airlangga*.
- Furr, S.R., dan Elling, T.W. 2000. The Influence of Work on College Student Development. *NASPA Journal* 37 (2): 454-470.
- Gitosudarmo, Indriyo dan Sudita, I Nyoman. 2014. *Perilaku Keorganisasian*. Yogyakarta: BPFY Yogyakarta.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.

- _____. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- _____. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hartoyo, Rudi. 2013. Pentingnya Organisasi di Kampus bagi Mahasiswa. *E-Jurnal STMIK Budi Darma Medan*.
- Herlyana, Elly. 2012. Fenomena *Coffee Shop* sebagai Gejala Gaya Hidup Baru Kaum Muda. *Jurnal Thaqaifiyyat* 13 (1).
- Hipjillah, Achmad. 2015. Mahasiswa Bekerja Paruh Waktu; antara Konsumsi dan Prestasi Akademik. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Brawijaya* 3 (2).
- Huang, R., Yang, J dan Zheng, L. 2013. The Components and Functions of Smart Learning Environment for Easy, Engaged and Effective Learning. *International Journal for Educational Media and Technology* 7 (1): 4-14.
- Hunter, J dan Cox, A. 2014. Learning Over Tea! Studying in Informal Learning Spaces. *New Library World* 115 (2): 34-50.
- Iswanto, Yun dan Adie Yusuf. 2014. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Banten: Universitas Terbuka.
- Jacinta, F. Rini. 2002. Psikologi Masalah Stres. *Jurnal Repistory Universitas Sumatera Utara*.
- Leforestier, A. 2009. *The Coworking Space Concept*. Ahmedabad: CINE Term Project.
- Macan, T. H. 1994. Time Management: Test of a Process Model. *Journal of Applied Psychology* 79 (3): 381.
- Manwa, Lilian. 2014. Determinants of Academic Performance of Female Students at A University in Masvingo Province, Zimbabwe. *Skripsi*, University of South Africa.
- Marantika, Inun. 2007. Pengaruh Keaktifan Organisasi Ekstrakurikuler dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa FE Universitas Negeri Malang. *Skripsi*, Universitas Negeri Malang.

- Mardelina, Elma. 2017. Pengaruh Kerja *Part-Time* terhadap Aktivitas Belajar dan Prestasi Akademik Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. *Skripsi*, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Martono, Nanang., Puspitasari, Elis., Mintarti dan Rostikawati, Rin. 2009. Perbedaan *Gender* dalam Prestasi Belajar Mahasiswa Unsoed. *Skripsi*, Universitas Jenderal Soedirman.
- Metriyana, Maya. 2014. Studi Komparatif Pengaruh Motivasi, Perilaku Belajar, Self-Efficacy dan Status Kerja terhadap Prestasi Akademik antara Mahasiswa Bekerja dan Mahasiswa Tidak Bekerja. *Skripsi*, Universitas Diponegoro.
- Muawanah, Imroatun. 2019. Fenomena Maraknya *Coffee Shop* sebagai Gejala Gaya Hidup Anak Muda di Kota Metro. *Skripsi*, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
- Muhtar, Yanti. 2002. "Pendidikan Berperspektif Keadilan *Gender*." Paper dipresentasikan di *Depdiknas, Jakarta, Indonesia, 5 Desember*.
- Munandar, A.S. 2001. *Psikologi Industri dan Organisasi*. Jakarta: UI Presss.
- Nasution. 2006. *Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Octavia, E., dan Nugraha, S. P. 2013. Hubungan antara *Adversity Quotient* dan *Work-Study Conflict* pada Mahasiswa yang Bekerja. *Jurnal Psikologi Integratif 1* (1): 44-51.
- Rofiq, Moch Nur. 2013. Pengaruh Aktivitas Berorganisasi terhadap Indeks Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan KSDP FIP Universitas Negeri Malang. *Skripsi*, Universitas Negeri Malang.
- Rukmoroto, Galih. 2012. Motivasi Belajar pada Mahasiswa Ditinjau dari Status Bekerja. *Skripsi*, [Universitas Katolik Soegijapranata](#).
- Sandi, Suhendra Agusti Ari. 2016. Pengaruh Intensitas Berkunjung ke Cafe terhadap Prestasi Mahasiswa. *Skripsi*, Universitas Lampung.
- Sandora, Lisna. 2018. Pengaruh Sikap dan *Gender* terhadap Prestasi Belajar Psikologi Mahasiswa Universitas Islam Imam Bonjol Padang. *Skripsi*, Universitas Islam Imam Bonjol Padang.
- Sekaran, Uma. 2006. *Metodologi Penelitian untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sujanto, Agus. 2009. *Psikologi Umum*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Syah, M. 2008. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tucker, Catherine M. 2011. *Coffee Culture: Local Experiences, Global Connections*. New York: Routledge.
- Sulaeman, Ahmad. 2016. Pengaruh Keaktifan Mahasiswa dalam Mengikuti Organisasi Himpunan Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran (HIMA ADP) dan Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ekonomi UNY. *Skripsi*, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional 2003, <https://sipuu.setkab.go.id/PUUdoc/7308/UU0202003.html>
- Wyananda, Syadza Sausan. 2020. Peran Manajemen Waktu terhadap *Work-Study Conflict* pada Mahasiswa yang Bekerja di Yogyakarta. *Skripsi*, Universitas Islam Indonesia.
- Winkel, W. S. 2015. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Grasindo.
- Zahroh, Fatmawati. 2016. Pengaruh *gender* terhadap motivasi memilih sekolah dan prestasi belajar. *Journal of Accounting and Business Education 1* (2): 11-14. doi: 10.26675/jabe.v1i2.6020.
- Zaltman, Gerald, dan Melanie Wallendorf. 1979. *Consumer Behavior*. The United States of America: John Willey and Sons Inc.



Lampiran 1 Kuesioner Penelitian

Berikut merupakan daftar pertanyaan dan pernyataan penelitian dengan judul “Pengaruh *Gender*, Keaktifan Mahasiswa Berorganisasi, Status Bekerja, dan Keberadaan *Coffee Shop & Coworking Space* Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Indonesia” dengan kriteria penelitian sebagai berikut:

1. Mahasiswa aktif Prodi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika di Universitas Islam Indonesia.
2. Pernah atau sedang aktif dalam organisasi di kampus.
3. Pernah atau sedang bekerja selama menempuh perkuliahan (*Part-time/Full-time/Freelancer/Wirausaha*).
4. Pernah mendatangi *coffee shop & coworking space* untuk belajar atau mengerjakan tugas.

Identitas Responden

Nama :

Jenis Kelamin : Laki-laki / Perempuan

Usia :

Status Mahasiswa : Bekerja/Tidak Bekerja

Nilai IPK :

No. HP :

No.	Pernyataan	1	2	3	4
Keaktifan Mahasiswa Berorganisasi					
1	Saya hadir dalam agenda rapat kepengurusan organisasi di kampus. (1)				
2	Saya mengutamakan kegiatan organisasi dari pada kegiatan akademik. (3)				
3	Saya bersedia menjadi Pengurus Inti (Ketua, Wakil ketua, Bendahara, atau Sekretaris) dalam kegiatan yang akan diselenggarakan organisasi di kampus. (5)				
4	Saya cenderung menyerahkan tugas dan tanggung jawab kepada pengurus yang lain. (6)				
5	Saya memberikan saran-saran mengenai permasalahan yang ada di lingkungan kampus sesuai informasi yang saya miliki. (13)				
6	Saya melaksanakan tugas yang diberikan dengan bertanggung jawab. (15)				
7	Saya beraktivitas dengan mahasiswa yang lain untuk kemajuan organisasi di kampus. (21)				
8	Saya termotivasi mengikuti kegiatan yang akan dilaksanakan organisasi di kampus. (23)				
Status Bekerja					
1	Sejak mulai bekerja, saya memiliki keraguan untuk datang menjalani perkuliahan				
2	Saya lebih sulit untuk fokus pada kegiatan perkuliahan dibandingkan dengan kegiatan di tempat kerja				
3	Ketika jadwal kuliah dan kerja bertabrakan, saya bimbang antara datang atau bolos kuliah				
4	Sepulang kerja, saya tetap menghadiri perkuliahan meskipun saya kesulitan untuk berkonsentrasi pada materi kuliah				
5	Saya mengatur jam belajar dengan baik meskipun tuags pekerjaan saya banyak				
6	Ketika jadwal kerja berdekatan dengan jadwal kuliah, saya ragu untuk pergi kuliah				
7	Saya lebih banyak meluangkan waktu untuk menyelesaikan tuntutan kerja daripada beraktivitas dalam kegiatan perkuliahan				
8	Saya lebih banyak menghabiskan waktu di kampus (diskusi kelompok, belajar di perpustakaan, dll) daripada di tempat kerja				
9	Saya dapat berkonsentrasi dengan baik di kelas, meskipun sebelumnya saya bekerja lembur				
10	Saya lebih banyak memikirkan pekerjaan saya daripada memikirkan perkuliahan				
11	Sepulang bekerja, saya mengerjakan tugas kuliah dengan penuh semangat				
12	Sehabis bekerja, saya merasa stres karena masih harus mengerjakan tugas kuliah				

Keberadaan <i>coffee shop</i> dan <i>coworking space</i>				
1	Saya sering menghabiskan waktu di <i>coffee shop</i> dan <i>coworking space</i> lebih dari dua kali seminggu untuk belajar			
2	<i>Coffee shop</i> dan <i>coworking space</i> menyediakan tempat untuk berdiskusi dan mengerjakan tugas bersama.			
3	Saya lebih memilih belajar di <i>coffee shop</i> dan <i>coworking space</i> dari pada belajar di rumah.			
4	Saya tidak suka belajar di <i>coffee shop</i> dan <i>coworking space</i> karena terlalu ramai.			
5	Belajar di <i>coffee shop</i> dan <i>coworking space</i> dapat meningkatkan mood belajar saya.			
6	<i>Coffee shop</i> dan <i>coworking space</i> memberikan fasilitas yang menunjang belajar saya (internet, buku referensi, AC)			
7	Saya rela mengeluarkan sedikit uang lebih untuk ke <i>coffee shop</i> dan <i>coworking space</i> agar memperoleh suasana belajar yang mendukung.			



Lampiran 2
Tabulasi data

1. Gender

Jenis Kelamin	Skor
Laki-laki	0
Perempuan	1
Laki-laki	0
Perempuan	1
Laki-laki	0
Perempuan	1
Perempuan	1
Perempuan	1
Laki-laki	0
Perempuan	1
Perempuan	1
Laki-laki	0
Laki-laki	0
Perempuan	1
Laki-laki	0
Perempuan	1
Laki-laki	0

Jenis Kelamin	Skor
Perempuan	1
Laki-laki	0
Perempuan	1
Laki-laki	0
Perempuan	1
Perempuan	1
Laki-laki	0
Perempuan	1
Perempuan	1
Laki-laki	0
Perempuan	1
Laki-laki	0
Laki-laki	0
Perempuan	1
Perempuan	1
Laki-laki	0
Laki-laki	0
Perempuan	1
Laki-laki	0
Perempuan	1
Laki-laki	0
Laki-laki	0
Perempuan	1
Perempuan	1
Perempuan	1

Jenis Kelamin	Skor
Perempuan	1
Laki-laki	0
Perempuan	1
Laki-laki	0
Perempuan	1
Laki-laki	0
Laki-laki	0
Laki-laki	0
Perempuan	1
Laki-laki	0
Perempuan	1
Perempuan	1
Laki-laki	0
Perempuan	1
Laki-laki	0
Perempuan	1
Laki-laki	0

2. Skor Pernyataan Keaktifan Mahasiswa Berorganisasi

Keaktifan								
KMB 1	KMB 2	KMB 3	KMB 4	KMB 5	KMB 6	KMB 7	KMB 8	Tot_KM B
4	4	4	4	4	4	4	4	32
3	2	3	2	3	3	3	3	22
3	2	4	1	3	4	3	3	23
1	2	3	1	4	4	4	4	23
3	3	2	3	3	3	3	3	23
4	4	4	4	4	4	4	4	32
1	1	2	1	1	1	1	2	10
2	2	2	2	3	3	2	2	18
3	4	3	4	3	3	3	4	27
3	1	3	1	3	4	4	4	23
3	2	3	3	3	3	3	3	23
4	3	3	2	4	4	4	4	28
3	2	2	1	4	2	2	2	18
3	3	3	2	2	4	2	2	21
4	2	3	2	3	4	4	4	26
3	2	2	3	3	3	3	3	22
2	2	2	1	3	3	3	3	19
4	3	4	1	4	4	4	4	28
4	4	4	4	4	4	4	4	32
3	2	2	1	3	3	3	2	19
2	2	1	2	3	3	2	2	17
4	4	4	4	3	4	4	4	31
3	3	3	4	4	4	2	3	26
4	4	4	2	4	4	4	4	30
4	4	4	3	4	4	4	4	31
4	4	4	2	4	4	4	4	30
3	2	3	4	2	3	3	3	23
4	4	4	4	4	4	4	4	32
4	4	4	2	4	4	4	4	30
4	4	4	2	4	4	4	4	30
4	3	3	4	3	3	4	3	27
3	2	3	3	3	4	3	3	24
3	3	4	2	3	4	3	3	25
4	3	3	2	3	3	3	4	25
3	2	2	2	3	3	3	3	21
4	1	3	1	3	3	3	3	21
4	3	3	2	3	4	4	4	27
2	2	2	3	3	3	3	3	21
3	2	3	2	3	3	3	3	22

Keaktifan								
KMB 1	KMB 2	KMB 3	KMB 4	KMB 5	KMB 6	KMB 7	KMB 8	Tot KM B
4	3	4	4	3	3	4	4	29
2	2	2	2	2	3	2	3	18
3	4	3	4	4	3	3	4	28
4	3	4	3	3	4	4	4	29
1	2	2	1	2	1	2	1	12
3	3	3	3	3	3	3	3	24
1	2	2	1	2	1	2	1	12
4	4	4	4	4	4	4	4	32
3	2	4	1	3	4	3	3	23
3	1	4	1	4	4	4	4	25
4	4	4	4	4	4	4	4	32
4	2	4	3	4	4	4	4	29
1	2	3	2	3	2	1	1	15
3	1	4	1	2	4	4	4	23
3	3	3	1	4	4	4	4	26
4	2	2	3	2	3	3	2	21
4	3	3	1	4	4	4	4	27
3	3	4	3	4	3	4	3	27
2	1	2	1	3	2	2	2	15
1	3	3	4	3	3	3	3	23
1	4	3	4	2	2	4	4	24
1	3	3	4	1	3	2	2	19
3	3	3	4	2	3	3	3	24
4	3	4	3	3	3	3	4	27
2	4	4	4	4	4	4	4	30
2	4	4	4	4	4	4	4	30
4	4	4	4	4	4	4	4	32
4	2	3	3	2	3	3	3	23
2	4	4	4	4	4	4	4	30
3	3	3	2	3	2	2	3	21
2	2	2	2	2	3	3	3	19
2	3	3	4	2	2	4	4	24
3	4	4	4	2	4	4	4	29
4	4	4	3	4	4	4	4	31
4	4	4	4	3	4	4	4	31
1	4	3	3	3	4	4	4	26
1	3	3	4	2	4	3	3	23
2	3	4	3	2	3	3	3	23
2	2	3	3	3	3	2	2	20
3	2	3	3	3	3	3	3	23
2	3	3	3	3	2	2	4	22
2	3	3	4	3	3	2	2	22
1	4	3	3	2	2	2	2	19
4	4	3	4	4	3	4	4	30
2	4	4	4	3	3	4	4	28
1	1	1	1	2	1	2	1	10

Keaktifan								
KMB 1	KMB 2	KMB 3	KMB 4	KMB 5	KMB 6	KMB 7	KMB 8	Tot_KM B
3	3	3	3	2	3	3	3	23
3	2	3	3	3	3	3	3	23
4	2	4	4	3	4	4	4	29
3	2	2	1	4	4	4	4	24

3. Skor Pernyataan Status Bekerja

Status Bekerja												
SB 1	SB 2	SB 3	SB 4	SB 5	SB 6	SB 7	SB 8	SB 9	SB1 0	SB1 1	SB1 2	Tot_S B
4	3	2	2	4	3	2	2	3	2	2	3	32
2	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	42
2	2	2	3	4	2	2	2	4	2	3	3	31
3	3	3	3	3	3	3	1	4	3	4	3	36
4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	39
2	3	3	2	2	2	2	2	1	2	2	3	26
1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	14
4	3	3	2	2	2	2	3	2	1	2	1	27
3	4	4	4	2	3	3	1	1	3	2	3	33
3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	41
1	1	1	1	2	1	1	3	3	1	3	1	19
1	3	1	1	1	2	3	1	3	2	2	1	21
4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	41
3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	40
2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	29
1	3	1	1	1	1	1	2	2	3	2	1	19
3	3	2	2	4	4	2	3	3	4	4	3	37
1	2	2	1	2	2	2	1	1	2	1	1	18
2	1	1	3	2	2	1	3	1	1	2	2	21
4	3	4	3	3	2	2	4	4	3	4	3	39
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	47
1	1	1	3	1	1	2	2	1	2	2	2	19
3	3	2	2	2	1	1	2	2	2	1	1	22

Status Bekerja												
SB 1	SB 2	SB 3	SB 4	SB 5	SB 6	SB 7	SB 8	SB 9	SB1 0	SB1 1	SB1 2	Tot_S B
1	1	1	4	4	1	1	4	4	4	4	4	33
3	3	3	2	4	4	3	4	4	4	4	4	42
4	4	4	4	3	3	2	2	2	2	2	2	34
4	4	4	2	2	4	2	2	3	2	2	2	33
3	3	3	2	4	3	3	3	2	2	2	2	32
3	3	3	1	1	1	1	2	2	2	2	2	23
3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	28
4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	45
2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	29
3	3	4	4	4	4	3	2	4	4	4	3	42
1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	3	2	17
3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	33
3	2	3	2	2	2	1	1	1	2	2	3	24
1	2	3	2	3	1	1	2	3	3	3	3	27
3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	41
2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	33
2	3	1	2	2	2	2	2	2	1	1	1	21
3	4	3	2	3	3	3	3	2	3	4	2	35
3	4	3	4	3	2	3	3	3	3	2	3	36
3	3	2	4	3	3	2	1	3	3	2	3	32
3	3	4	3	3	3	4	1	3	3	4	3	37
3	2	3	2	1	1	2	2	2	2	2	2	24
3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	42
1	2	1	2	1	1	1	1	1	3	2	1	17
2	2	2	3	4	2	2	2	4	2	3	3	31
3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	44
1	2	2	1	2	2	2	1	1	1	1	1	17
2	2	1	2	2	2	1	3	1	2	2	2	22
3	3	4	3	3	3	3	4	3	2	4	3	38
2	2	1	3	3	2	2	2	1	2	2	3	25
4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	40
2	4	4	1	1	3	3	2	2	3	3	4	32
1	2	2	3	4	2	2	2	3	1	4	1	27
2	2	1	1	1	2	1	1	2	2	1	1	17
2	3	3	3	3	2	4	2	3	3	3	2	33

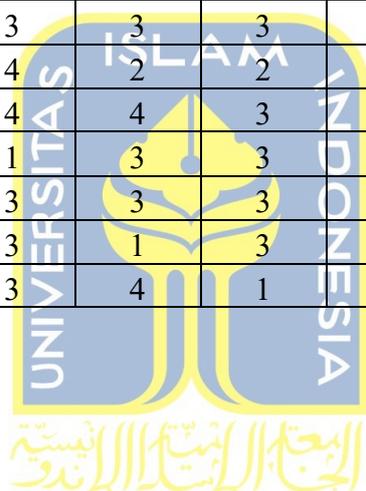
Status Bekerja												
SB 1	SB 2	SB 3	SB 4	SB 5	SB 6	SB 7	SB 8	SB 9	SB1 0	SB1 1	SB1 2	Tot_S B
2	3	4	3	2	4	3	3	4	3	3	4	38
3	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	16
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	29
1	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	1	18
3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	32
3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	45
3	2	3	3	2	4	2	2	3	3	3	2	32
4	2	4	4	2	2	2	2	4	2	2	3	33
4	2	4	3	2	3	2	4	4	2	2	2	34
2	2	1	2	3	3	2	3	2	2	2	1	25
2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	23
1	1	1	1	3	1	2	2	2	2	1	3	20
2	2	1	2	2	2	2	2	2	3	1	1	22
1	1	2	1	1	2	1	2	1	1	2	1	16
2	1	2	2	1	2	1	3	3	2	2	1	22
3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	37
2	2	2	2	3	4	3	3	2	2	2	4	31
3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	27
3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	44
3	3	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	24
2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	1	21
3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	40
3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	41
2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	28
3	2	1	2	1	3	2	2	2	1	3	3	25
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	46
3	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	1	22
2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	37
2	3	2	2	1	1	1	3	1	2	2	3	23
3	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16

4. Keberadaan *Coffee Shop* dan *Coworking Space*

Keberadaan coffee shop							
KCS1	KCS2	KCS3	KCS4	KCS5	KCS6	KCS7	Tot KCS
4	3	4	4	4	3	4	26
3	3	2	4	2	3	3	20
4	4	3	1	3	4	4	23
2	3	1	3	2	3	2	16
3	3	3	2	3	3	3	20
4	4	3	4	3	4	3	25
3	4	4	4	4	4	4	27
4	4	4	2	4	4	4	26
3	3	2	4	2	4	3	21
3	3	3	2	3	3	3	20
2	3	1	3	1	3	1	14
3	3	4	1	4	4	4	23
2	3	4	2	4	4	4	23
3	3	2	2	3	3	2	18
2	4	3	2	3	3	4	21
4	4	4	4	4	4	4	28
2	3	2	3	2	4	3	19
2	3	2	3	3	3	3	19
4	3	4	3	3	4	4	25
1	3	2	2	4	3	3	18
2	3	3	4	3	4	3	22
2	1	1	1	1	2	3	11
4	4	4	1	4	4	3	24
1	1	2	4	2	2	3	15
4	4	4	4	4	4	4	28
3	1	4	2	2	2	2	16
4	4	4	1	4	4	4	25
4	1	2	2	4	4	4	21
4	4	4	2	4	3	2	23
2	1	2	2	2	1	2	12
1	2	2	2	2	1	2	12
3	3	2	3	2	3	3	19
3	2	2	2	2	3	3	17

Keberadaan <i>Coffee Shop & Coworking Space</i>							
KCS1	KCS2	KCS3	KCS4	KCS5	KCS6	KCS7	Tot KCS
3	1	1	2	1	3	1	12
3	3	3	2	3	3	3	20
3	4	4	2	2	4	3	22
3	4	4	1	4	4	4	24
2	2	2	2	3	3	3	17
4	4	4	2	4	4	4	26
4	4	4	2	4	4	4	26
4	3	4	2	3	3	4	23
2	2	2	4	4	4	3	21
3	3	4	2	4	4	3	23
2	2	1	3	2	1	2	13
3	2	2	2	4	3	2	18
3	3	4	2	4	4	3	23
4	4	4	4	4	4	4	28
4	4	3	1	3	4	4	23
4	4	4	4	4	4	4	28
1	2	1	1	1	1	1	8
4	4	4	2	4	4	4	26
4	4	3	4	4	4	3	26
4	4	4	3	4	4	4	27
3	3	3	2	4	3	4	22
2	3	2	2	3	3	3	18
4	4	4	2	4	4	4	26
3	3	3	3	3	3	3	21
3	2	2	3	3	3	4	20
3	4	3	2	2	2	2	18
3	4	1	3	3	3	3	20
4	4	4	4	4	4	3	27
3	3	2	3	3	2	3	19
2	2	2	1	2	2	1	12
1	2	2	1	2	2	2	12
4	2	4	3	2	4	4	23
3	2	3	3	2	2	4	19
4	1	4	4	4	4	4	25
3	2	2	2	3	3	3	18
4	3	4	3	2	4	4	24

Keberadaan <i>Coffee Shop & Coworking Space</i>							
KCS1	KCS2	KCS3	KCS4	KCS5	KCS6	KCS7	Tot_KCS
4	4	4	4	3	3	4	26
3	3	4	4	4	2	3	23
4	2	4	4	4	4	4	26
3	2	4	3	3	3	2	20
2	3	2	1	2	2	3	15
4	4	4	4	4	4	4	28
4	1	3	4	4	3	4	23
4	3	2	3	2	2	2	18
1	1	3	2	3	2	1	13
4	4	4	4	3	3	4	26
4	3	3	2	2	3	2	19
3	2	3	3	3	3	3	20
3	2	4	3	3	4	2	21
3	2	3	3	3	2	2	18
3	3	4	2	2	4	3	21
4	4	4	4	3	3	4	26
3	3	1	3	3	3	3	19
2	3	3	3	3	3	3	20
3	3	3	1	3	3	3	19
3	3	3	4	1	3	3	20



Lampiran 3

Hasil Uji Statistik Deskriptif

1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Keaktifan	89	1.250	4.000	3.04916	.654046
Status Bekerja	89	1.167	4.000	2.52247	.747340
Keberadaan coffee shop	89	1.143	4.000	2.97913	.660842
Prestasi Akademik Mahasiswa	89	2.700	3.890	3.48360	.220816
Valid N (listwise)	89				



Lampiran 4 Hasil Uji Kualitas Data

1. Hasil Uji Validitas

a) Hasil Uji Validitas Keaktifan Mahasiswa Berorganisasi

		Correlations								
		KMB1	KMB2	KMB3	KMB4	KMB5	KMB6	KMB7	KMB8	Tot KMB
KMB1	Pearson Correlation	1	.255*	.477**	.117	.499**	.562**	.560**	.553**	.684**
	Sig. (2-tailed)		.016	.000	.275	.000	.000	.000	.000	.000
	N	89	89	89	89	89	89	89	89	89
KMB2	Pearson Correlation	.255*	1	.565**	.638**	.384**	.367**	.464**	.522**	.732**
	Sig. (2-tailed)	.016		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	89	89	89	89	89	89	89	89	89
KMB3	Pearson Correlation	.477**	.565**	1	.390**	.419**	.625**	.625**	.657**	.801**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	89	89	89	89	89	89	89	89	89
KMB4	Pearson Correlation	.117	.638**	.390**	1	.040	.182	.260*	.317**	.545**
	Sig. (2-tailed)	.275	.000	.000		.707	.088	.014	.002	.000
	N	89	89	89	89	89	89	89	89	89
KMB5	Pearson Correlation	.499**	.384**	.419**	.040	1	.552**	.531**	.538**	.650**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.707		.000	.000	.000	.000
	N	89	89	89	89	89	89	89	89	89
KMB6	Pearson Correlation	.562**	.367**	.625**	.182	.552**	1	.697**	.686**	.774**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.088	.000		.000	.000	.000
	N	89	89	89	89	89	89	89	89	89
KMB7	Pearson Correlation	.560**	.464**	.625**	.260*	.531**	.697**	1	.850**	.833**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.014	.000	.000		.000	.000
	N	89	89	89	89	89	89	89	89	89
KMB8	Pearson Correlation	.553**	.522**	.657**	.317**	.538**	.686**	.850**	1	.860**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.002	.000	.000	.000		.000
	N	89	89	89	89	89	89	89	89	89
Tot_KMB	Pearson Correlation	.684**	.732**	.801**	.545**	.650**	.774**	.833**	.860**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	89	89	89	89	89	89	89	89	89

2. Hasil Uji Validitas Status Bekerja

Correlations

		SB1	SB2	SB3	SB4	SB5	SB6	SB7	SB8	SB9	SB10	SB11	SB12	Tot S B
SB1	Pearson Correlation	1	.589*	.645*	.453*	.378*	.499*	.419*	.368*	.421*	.361*	.317*	.368*	.642**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.001	.003	.000	.000
	N	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89
SB2	Pearson Correlation	.589*	1	.660*	.379*	.403*	.530*	.678*	.336*	.335*	.542*	.414*	.461*	.692**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.001	.001	.000	.000	.000	.000
	N	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89
SB3	Pearson Correlation	.645*	.660*	1	.540*	.446*	.575*	.611*	.395*	.498*	.534*	.531*	.537*	.772**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89
SB4	Pearson Correlation	.453*	.379*	.540*	1	.638*	.489*	.576*	.466*	.552*	.589*	.533*	.569*	.755**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89
SB5	Pearson Correlation	.378*	.403*	.446*	.638*	1	.562*	.616*	.532*	.602*	.587*	.633*	.596*	.779**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89
SB6	Pearson Correlation	.499*	.530*	.575*	.489*	.562*	1	.678*	.457*	.501*	.558*	.523*	.538*	.766**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89
SB7	Pearson Correlation	.419*	.678*	.611*	.576*	.616*	.678*	1	.463*	.543*	.629*	.588*	.602*	.817**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89
SB8	Pearson Correlation	.368*	.336*	.395*	.466*	.532*	.457*	.463*	1	.556*	.497*	.581*	.540*	.688**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000
	N	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89
SB9	Pearson Correlation	.421*	.335*	.498*	.552*	.602*	.501*	.543*	.556*	1	.600*	.667*	.536*	.759**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000
	N	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89
SB10	Pearson Correlation	.361*	.542*	.534*	.589*	.587*	.558*	.629*	.497*	.600*	1	.641*	.633*	.792**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000
	N	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89

SB11	Pearson Correlation	.317*	.414*	.531*	.533*	.633*	.523*	.588*	.581*	.667*	.641*	1	.628*	.783**
	Sig. (2-tailed)	.003	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000
	N	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89
SB12	Pearson Correlation	.368*	.461*	.537*	.569*	.596*	.538*	.602*	.540*	.536*	.633*	.628*	1	.780**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000
	N	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89
Tot_SB	Pearson Correlation	.642*	.692*	.772*	.755*	.779*	.766*	.817*	.688*	.759*	.792*	.783*	.780*	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

3. Hasil Uji Validitas Keberadaan *Coffee Shop* dan *Coworking Space*

Correlations

		KCS1	KCS2	KCS3	KCS4	KCS5	KCS6	KCS7	Tot_KCS
KCS1	Pearson Correlation	1	.461**	.613**	.257*	.450**	.577**	.561**	.786**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.015	.000	.000	.000	.000
	N	89	89	89	89	89	89	89	89
KCS2	Pearson Correlation	.461**	1	.437**	.082	.387**	.495**	.428**	.662**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.446	.000	.000	.000	.000
	N	89	89	89	89	89	89	89	89
KCS3	Pearson Correlation	.613**	.437**	1	.156	.582**	.556**	.559**	.790**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.144	.000	.000	.000	.000
	N	89	89	89	89	89	89	89	89
KCS4	Pearson Correlation	.257*	.082	.156	1	.146	.184	.233*	.429**
	Sig. (2-tailed)	.015	.446	.144		.171	.084	.028	.000
	N	89	89	89	89	89	89	89	89
KCS5	Pearson Correlation	.450**	.387**	.582**	.146	1	.556**	.564**	.737**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.171		.000	.000	.000
	N	89	89	89	89	89	89	89	89
KCS6	Pearson Correlation	.577**	.495**	.556**	.184	.556**	1	.601**	.787**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.084	.000		.000	.000
	N	89	89	89	89	89	89	89	89
KCS7	Pearson Correlation	.561**	.428**	.559**	.233*	.564**	.601**	1	.786**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.028	.000	.000		.000
	N	89	89	89	89	89	89	89	89
Tot_KCS	Pearson Correlation	.786**	.662**	.790**	.429**	.737**	.787**	.786**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	89	89	89	89	89	89	89	89

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed). * . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed)

4. Hasil Uji Reliabilitas

a) Hasil Uji Reabilitas Keaktifan Mahasiswa Berorganisasi

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.866	8

b) Hasil Uji Reliabilitas Status Bekerja

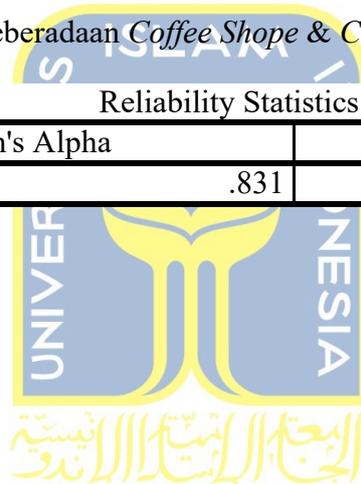
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.930	12

c) Hasil Reliabilitas Keberadaan *Coffee Shope & Coworking Space*

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.831	7



Lampiran 5
Hasi; Uji Prasyarat Analisis

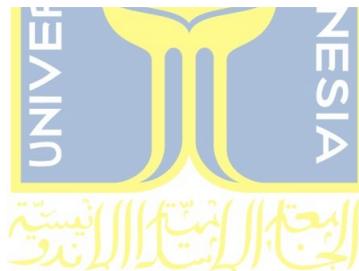
1. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		89
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.16070124
Most Extreme Differences	Absolute	.080
	Positive	.075
	Negative	-.080
Kolmogorov-Smirnov Z		.759
Asymp. Sig. (2-tailed)		.613

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.



Lampiran 6 Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	3.246	.157		20.725	.000		
Jenis Kelamin	.109	.038	.247	2.881	.005	.856	1.169
Keaktifan	.136	.030	.402	4.474	.000	.782	1.278
Status Bekerja	-.078	.025	-.263	-3.105	.003	.879	1.138
Keberadaan coffee shop	-.014	.027	-.042	-.516	.607	.967	1.034

a. Dependent Variable: Prestasi Akademik Mahasiswa

2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.167	.104		1.599	.114
Jenis Kelamin	-.019	.025	-.089	-.770	.444
Keaktifan	-.023	.020	-.136	-1.130	.262
Status Bekerja	.006	.017	.042	.369	.713
Keberadaan coffee shop	.005	.018	.031	.283	.778

a. Dependent Variable: abs_res

Lampiran 7

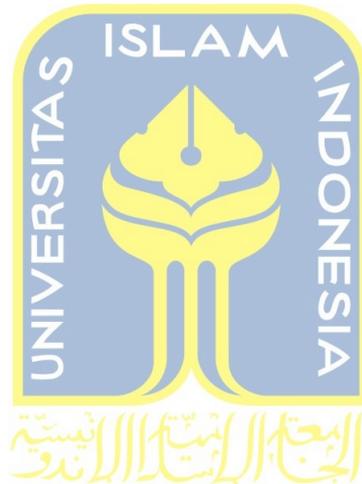
Hasil Uji Koefisien Determinasi

1. Hasil Uji Koefisien Determinasi Adjusted R Square

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.686 ^a	.470	.445	.164483

a. Predictors: (Constant), Keberadaan coffee shop, Status Bekerja, Jenis Kelamin, Keaktifan



Lampiran 8 Hasil Uji Hipotesis

1. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	3.246	.157		20.725	.000		
Jenis Kelamin	.109	.038	.247	2.881	.005	.856	1.169
Keaktifan	.136	.030	.402	4.474	.000	.782	1.278
Status Bekerja	-.078	.025	-.263	-3.105	.003	.879	1.138
Keberadaan coffee shop	-.014	.027	-.042	-.516	.607	.967	1.034

a. Dependent Variable: Prestasi Akademik Mahasiswa

2. Hasil Uji F



ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2.018	4	.505	18.650	.000 ^a
Residual	2.273	84	.027		
Total	4.291	88			

a. Predictors: (Constant), Keberadaan coffee shop, Status Bekerja, Jenis Kelamin, Keaktifan

b. Dependent Variable: Prestasi Akademik Mahasiswa

3. Hasil Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.246	.157		20.725	.000
Jenis Kelamin	.109	.038	.247	2.881	.005
Keaktifan	.136	.030	.402	4.474	.000
Status Bekerja	-.078	.025	-.263	-3.105	.003
Keberadaan coffee shop	-.014	.027	-.042	-.516	.607

a. Dependent Variable: Prestasi Akademik Mahasiswa